

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum *Republika.co.id*

1. Sejarah *Republika.co.id*

Republika adalah surat kabar atau koran nasional yang terlahir dari komunitas muslim. Penerbitan tersebut adalah salah satu upaya dari para anggota Ikatan Cendekiawan Muslim se-Indonesia untuk memperjuangkan izin dalam penerbitan. Usaha tersebut ternyata membuahkan hasil yang membuat *Republika* menerbitkan Koran pertamanya pada 4 Januari 1993.

Sejak dua tahun setelah harian *republika* terbit, tepatnya pada tanggal 17 Agustus 1995. Sebelum berganti nama, *Republika.co.id* mempunyai nama yaitu *Republika Online*, *republika.co.id* hadir menyajikan beragam informasi secara teks, audio bahkan video, berbasis teknologi *hiperteks* dan *hypermedia*. Dengan seiringnya kemajuan teknologi, *republika online* atau *republika.co.id* hadir dengan beragam fitur baru di komunikasi media digital.¹

¹ <http://www.republika.co.id/page/about> diakses pada 27 Maret 2018 pada pukul 13.38 WIB.

Dengan kemajuan teknologi dan kebutuhan para pembaca sangat banyak, *Republika.co.id* memberikan beberapa fitur untuk para pembaca setianya. Fitur-fitur tersebut terbagi dalam beberapa kanal, diantaranya:

- a. Kanal News, kanal ini berisikan berita-berita yang ingin di akses para pembaca, terdapat beberapa kategori untuk memudahkan para pembaca dalam mencari informasi diantaranya ada politik, hokum, Pendidikan Umum, Nusantara Jabodetabek *News Analysis* Sang Pencerah Lingkungan Lestari
- b. Kanal Khazanah, kanal ini berisikan berita-berita atau informasi secara islami, seperti diantaranya Indonesia, Dunia, Mozaik, Filantropi Hikmah Islam Digest Mualaf Fatwa, Rumah Zakat, Empowering Indonesia
- c. Kanal Internasional, disini para pembaca dapat mencari berita atau informasi seputar dunia Internasional, adapun beberapa pilihan seperti, Timur Tengah, Palestina, Eropa, Amerika, Asia, Afrika.
- d. Kanal Ekonomi, kanal ini memuat seluruh berita yang berkaitan dengan ekonomi diantaranya, *digital*, syariah, bisnis, finansial, migas, pertanian, *global*, *energy*, karya bangsa.
- e. Kanal Sepak Bola, bagi para pecinta dunia olahraga khususnya sepak bola, kanal ini menyediakan beragam informasi seputar dunia sepak bola diantaranya Bola Nasional, Liga Inggris, Liga Spanyol, Liga Italia, Liga Dunia, Internasional, *Free Kick*, Arena.
- f. Kanal Leisure, kanal ini menyediakan informasi seputar gaya hidup, atau tips-tips yang dapat mencari referensi bagi para pembaca dalam kehidupan

keseharian, ataupun untuk refreshing para pembaca yang ingin berita-berita yang lebih ringan, diantaranya *Gaya Hidup, Traveling, Kuliner, Parenting, Health, Senggang, Ototek.*

- g. Kanal Kolom, kanal ini mewadahi bagi para pembaca yang ingin membaca informasi yang lebih mendalam dengan beberapa pilihan yaitu, Resonansi, Analisis, Fokus, Salarung dan Kalam.
- h. Kalan Infografi, kanal ini memuat informasi yang ringan bagi para pembaca, hiburan ringan dan memiliki beberapa pilihan informasi diantaranya *breaking, sport, tips* dan *meme*.
- i. Kanal Republika TV, kanal ini menyambungkan langsung ke saluran streaming dari republika, yang berisikan video-video liputan, beberapa pilihan juga disajikan diantaranya, TV Streaming, Berita, *Stokshot*, Bincang, *Rolexplore*, Ototekno, Republikustik,
- j. Jurnal Haji, berisikan beragam informasi mengenai haji dan umrah.

Pada tahun 2009, harian *republika* mendapat mendali emas untuk kategori desain halaman muka terbaik oleh *World Association of Newspapers and News Publishers (WAN-IFRA)*. Penghargaan tersebut di raih harian *republika* pada halaman muka edisi 28 Januari 2008 yaitu liputan khusus wafatnya mantan presiden Soeharto.²

² Sejarah dan Kiprah Republika Berjaya di Indonesia diakses di <https://pusatpemasanganiklan.com/blog/detail/69-kiprah-republika-berjaya-di-indonesia#.WsOUX3pubIU> pada 3 April 2018 Pukul 22.13 WIB.

Penghargaan kedua di raih tahun 2016, dengan kategori desain halaman muka terbaik dari *World Association of Newspapers and News Publishers (WAN-IFRA)* di Filipina 29-31 Maret 2016. Edisi 8 Oktober 2015 tersebut, bertema asap yang menutup halaman muka harian republika. Hal tersebut menandakan rasa empati terhadap para korban bencana asap di pulau Kalimantan dan Sumatra. Bersaing dengan 429 kompetitor yang berasal dari 19 negara di kawasan Asia dan Timur Tengah.³

2. Visi Misi *Republika.co.id*

Republika memiliki sebuah visi Muslim, Modern, Moderat, Kebangsaan, dan Kerakyatan. Sedangkan Misi *Republika* sendiri adalah menjadi koran masyarakat yang cerdas, beradab dan maju, cerdas. Ada sedikit perbedaan dibandingkan sebelumnya. Bisnis dan independensi dari Koran *Republika* sendiri menjadi lebih kuat. Karena secara bisnis, *Republika* terus menjadi Koran yang berkembang. Semakin matang dan profesional untuk sebuah Koran yang dinaungi oleh komunitas muslim.⁴

3. Logo *Republika.co.id*

Gambar 4.1

Tampilan Pada Halaman Utama Website

The image shows the logo for REPUBLIKA.CO.ID. The word 'REPUBLIKA' is written in a large, bold, red, sans-serif font. To its right, '.CO.ID' is written in a smaller, black, sans-serif font.

³ *ibid*

⁴ http://eprints.walisongo.ac.id/1921/4/091211068_Bab3.pdf diakses pada 4 April 2018 pukul 10.56 WIB

Gambar 4.2
Tampilan Logo Pada Table Website



4. Alamat Republika.co.id

Jl. Warung Buncit Raya No 37 Jakarta Selatan 12510 ext 308

Phone : 021 7803747

Fax : 021 7997903

Email : newsroom@rol.republika.co.id

Website : <https://www.republika.co.id/>

Facebook : www.facebook.com/RepublikaOnline

Twitter : www.twitter.com/republikaonline

Instagram : <https://instagram.com/republikaonline/>

YouTube :

https://www.youtube.com/channel/UCWBqcKLh_Ta6ua00OX57ej

A

Google+ : <https://plus.google.com/+republika/>

Streaming : www.republika.co.id/rss

App Store : <https://itunes.apple.com/us/app/republika-mobile/id1007036099?mt=8>

Playstore :

<https://play.google.com/store/apps/details?id=com.republika.mobil>

e⁵

B. Gambaran Umum *Kompas.com*

1. Sejarah *Kompas.com*

Kompas hadir pertama kali pada internet sejak 14 September 1995. Dengan nama sebelumnya yaitu *Kompas Online*. Awalnya *Kompas Online* memberikan berita dari replika berita yang terbit di koran *Kompas* pada hari itu. Memiliki sebuah tujuan, yaitu agar mudah terjangkau oleh para pembaca. Dengan adanya *Kompas Online* harapannya para pembaca yang berada di Indonesia bagian timur dan luar negeri dapat menikmati berita harian *Kompas* tanpa harus menunggu beberapa hari seperti biasanya.

Saat ini *Kompas.com* berada di bawah bendera *Kompas Cyber Media* sejak tahun 1998, dan menjadi sebuah unit bisnis tersendiri. Kini *Kompas.com* tidak hanya menghadirkan replika dari berita koran *Kompas* pada hari itu tetapi juga berita-berita terbaru yang terjadi sepanjang hari.⁶ Pada 29 Mei 2008, *Kompas Online* berganti menjadi *Kompas.com*.

Dengan *tagline* “Jernih Melihat Dunia”, *Kompas.com* ingin memposisikan sebagai media yang setiap saat menyajikan sebuah berita maupun informasi

⁵ <http://www.republika.co.id/page/about>, diakses pada 3 April 2018 pada pukul 13.88 WIB.

⁶ Kompas.com/about diakses pada 5 Maret 2018 pukul 19.38 WIB

dalam perspektif yang obyektif, independen, utuh, tidak dengan kepentingan politik, ekonomi, dan kekuasaan⁷

Adapun beberapa kanal dalam *kompas.com*, diantaranya:

- a. *News*, kanal ini menyajikan beragam informasi dan berita, adapun beberapa pilihan agar pembaca lebih mudah dalam memilih berita apa yang diinginkan diantaranya, Nasional, Megapolitan, Olahraga, Regional, Internasional, Surat pembaca, Indeks.
- b. *Ekonomi*, kanal ini memuat seluruh berita yang berkaitan dengan ekonomi diantaranya, Makro, Keuangan, Rilis indeks, Bisnis, Inspirasi
- c. *Bola*, para pecinta dunia olahraga khususnya sepak bola, kanal ini menyediakan beragam informasi seputar dunia sepak bola, diantaranya, Indonesia, Italia, Champions, Liga Lain, Indeks, Inggris, Spanyol, Internasional, Corner.
- d. *Tekno*, dalam kanal ini bagi para pecinta teknologi dapan mencari informasi di kanal ini, dengan beberapa pilihan diantaranya, Apps & OS, Internet, Business, Indeks, Gadget, Hardware, Galeri
- e. *Sains*, bagi para pecinta informasi seputar sains, kanal ini memiliki beragam informasi terkait hal tersebut, diantaranya, Fenomena, Oh Begitu, Indeks, Kita, Halo Prof
- f. *Entertainment*, berita ringan seputar dunia hiburan tersaji dalam kanal ini, diantaranya Seleb, Musik, Indeks, Film dan Budaya

⁷ Kompas.com/about diakses pada 3 April 2018 pukul 13.55 WIB

- g. Otomotif, kanal ini menyediakan bagi para pecinta dunia otomotif, adapun beberapa pilihan kategori diantaranya *news*, *sport*, *feature*, manufaktur, niaga, komunitas, mobil, motor, dan galeri
- h. *Lifestyle*, kanal yang menyediakan beragam informasi gaya hidup, dengan beberapa pilihan yang memudahkan pembaca, yaitu *eat good*, *look good*, dan *feel good*.
- i. *Property*, kanal ini merupakan wadah bagi para pembaca tentang dunia *property*, adapun beberapa pilihan diantaranya, *news*, arsitektur, hunian, beranda, konsultasi, *figure*, tips, galeri 360, dan indeks
- j. *Travel*, pecinta wisata atau yang suka traveling dapat pula mencari informasi seputar hal tersebut dalam kanal ini, adapun beberapa pilihan informasi yaitu, *travel story*, *travel tips*, *food story*, *hotel story*, *news*, galeri dan indeks.
- k. Edukasi, kanal yang menyediakan informasi seputar pendidikan
- l. Kolom
- m. *Images*, kanal ini menyediakan beragam hasil jurnalistik yang berupa foto dan video
- n. TV, kanal yang menghubungkan langsung pada streaming kompas tv.
- o. VIK, kanal ini memiliki *indepth* atau laporan secara mendalam yang disajikan berupa *multimedia story telling*.

2. Visi dan Misi *Kompas.com*

Visi *Kompas* adalah “Menjadi suatu institusi yang memberikan sebuah pencerahan bagi masyarakat Indonesia yang demokratis dan bermartabat, serta menjunjung tinggi nilai dan azas kemanusiaan”. Dalam perjalanannya di bidang industri pers “Visi *Kompas*” berperan aktif dalam membangun masyarakat Indonesia yang berdasarkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila dengan prinsip persatuan dalam perbedaan, saling menghormati individu serta masyarakat adil dan makmur.⁸

Kompas memiliki misi “Mengantisipasi dan merespon dinamika masyarakat secara profesional, sekaligus memberi arah perubahan (*trend setter*) dengan menyediakan dan menyebarluaskan informasi terpercaya”. *Kompas* juga berperan serta dalam mencerdaskan bangsa, menjadi nomor satu dalam segala usaha di antara usaha lainnya yang sejenis dalam kelas yang sama.⁹

3. Logo *Kompas.com*

Gambar 4.3
Logo Pada Tampilan Utama Website



⁸ abstrak.ta.uns.ac.id/wisuda/upload/D1213058_bab2.pdf di akses pada 3 April 2018 pukul 22.42 WIB

⁹ *Ibid* di akses pada 3 April 2018 pukul 22.42 WIB

Gambar 4.4
Logo Pada Tampilan Table Website



C. Gambaran Umum Pemberitaan Sikap Rasisme Donald Trump

Pada akhir tahun 2015 media jurnalistik baik cetak maupun *online*, dihebohkan oleh isu janji-janji Trump saat kampanye seperti pelarangan warga muslim masuk Amerika Serikat. Isu tersebut menjadi pemberitaan panas terkait kampanyenya yang sangat kontroversial. Pernyataan seputar kebijakannya yang akan ia jalankan jika terpilih menjadi Presiden Amerika Serikat, membuat seluruh warga Amerika Serikat sendiri dan dunia menggelengkan kepala.

Kini ia terpilih secara resmi sebagai Presiden Amerika Serikat pada Januari 2017 lalu. Dilansir dari *merdeka.com* kebijakan terkesan mendiskriminasi Islam diantaranya, melarang pendatang dari 7 negara muslim, cegah pengungsi dari suriah dan membangun pendaftaran khusus muslim yang Trump harapkan dapat mengawasi peredaran Muslim di Amerika Serikat, dan pemindahan kedutaan AS dari Tel Aviv menuju Yerusalem, dan menetapkannya sebagai ibu kota negara Israel¹⁰

¹⁰ <http://m.merdeka.com/dunia/sederet-janji-kampanye-trump-yang-sudah-dan-belum-jadi-kebijakan.html> diakses pada 2 Mei 2018 pukul 12.45

Donald Trump terkenal dengan pernyataannya yang dianggap *rasis* sebagian besar masyarakat dunia, seperti yang dilansir oleh media *BBC*, saat pelarangan masuk warga Amerika Serikat (AS) maupun warga luar AS yang berstatus muslim, untuk memasuki wilayah AS. Trump beralih kebijakan awal pasca terpilihnya ia sebagai Presiden untuk mengamankan Amerika Serikat dari serangan teroris.¹¹ Kebijakan tersebut memberikan kesan bahwa kasus terorisme di dalangi oleh Islam. Kemudian rencananya membangun pendaftaran khusus muslim yang diharapkan bisa mengawasi pergerakan muslim di AS. Pernyataan Presiden Amerika ke 45 memanas dan selalu menjadi pemberitaan di media cetak, elektronik maupun media online.

Menjadi perdebatan besar Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) adalah keputusan Trump memindahkan kedutaan Amerika Serikat ke Yerusalem dan mengakuinya sebagai Ibu Kota Israel. Keputusan mendapat kecaman dan polemik di seluruh dunia. Keputusan sepihaknya ini membuat banyak negara yang menentang, seperti yang dilansir pada media tempo, ada beberapa negara yang menentang atau tidak memberikan suara pada sidang PBB terkait keputusan Trump atas status Yerusalem diantaranya Antigua-Barbua, Argentina, Bahamas, Benin, Bhutan, Bosnia-Herzegovina, Kamerun, Kanada, Kroasia, Republik Crech, Republik Dominika, Guinea Ekuator, Fiji, Hiti, Hongaria, Jamaika, Kiribati, Latvia, Lesotho, Malawi, Panama, Paraguay, Filipina, Palestina, Jerman, Perancis, Indonesia, Saudi Arabia, Inggris, Turki, Belanda, Rusia Polandia, Rumania,

¹¹ Berita pelarangan muslim memasuki Amerika Serikat diakses http://www.bbc.com/indonesia/dunia/2015/12/151208_dunia_amerika_trump_muslim pada 2 Mei 2018 14.05 WIB

Rwanda, Kepulauan Solomon, Sudan Selatan, Trinidad Tobago, Tuvalu, Uganda, Vanuatu dan masih banyak lagi.¹² Keputusan Trump tersebut dianggap akan memperparah konflik yang terjadi antara Palestina dan Israel. Adapun Negara yang mendukung Trump atas status Yerusalem seperti yang dilansir oleh media *Republika.co.id* diantaranya Israel, Guatemala, Honduras, Marshall Islands, Micronesia, Nauru, Palau, Togo¹³

Presiden Amerika Serikat ini tetap bersikukuh dengan keputusannya akan pemindahan Kedutaan Amerika Serikat ke Yerusalem dan mengakuinya sebagai Ibu Kota Israel. Ia pun mengancam bagi negara yang menentang keputusannya, akan berakibat pada dipersulitnya hubungan antara Amerika Serikat dengan negara penentang keputusannya tersebut, khususnya pada sektor ekonomi. Seperti yang dilansir oleh *bbc.com* Trump mengancam pemutusan bantuan keuangan kepada negara-negara yang mendukung resolusi PBB menentang Yerusalem sebagai ibu kota Israel¹⁴

Hal ini membuat peneliti tertarik untuk melakukan pembingkaiian terhadap media online, bagaimana sebuah media mengemas berita tersebut, sehingga dapat diketahui apakah suatu berita itu memihak ataupun berimbang. Penelitian ini berfokus pada bagaimana *framing* dari kedua media online tersebut terhadap

¹² Data negara yang tidak memberikan suara atas keputusan Trump. dilansir oleh <http://www.google.co.id/amp/s/dunia.tempo.ci/amp/1044457/10-negara-dukung-trump-soal-yerusalem-di-pbb-35-pilih-abstain> diakses pada 2 Mei 2018 pukul 13.34 WIB.

¹³ Negara yang mendukung keputusan Trump dilansir dari http://www.google.co.id/amp/m.republika.co.id/amp_version/p0kx8f382 diakses pada 2 Mei 2018 pukul 13.36 WIB.

¹⁴ <http://www.bbc.com/indonesia/dunia-42434378&hl=id-ID> diakses pada 2 Mei 2018 pukul 13.59 WIB

pemberitaan sikap *rasisme* Donald Trump terhadap Muslim pada kasus pemindahan kedutaan Amerika Serikat ke Yerusalem dan mengakuinya sebagai Ibu Kota Israel pada tanggal 7 Desember 2017

Pemilihan tanggal 7 Desember 2017 dikarenakan pada tanggal tersebut, keputusan atas status Yerusalem di tetapkan. Keputusan sepihaknya itu membuat perdebatan dan timbul banyak kecaman dari berbagai dunia. Dilihat dari konflik antar dua negara tersebut akan menambah parahnya konflik dari dua negara tersebut. Sehari berita yang disajikan oleh *republika.co.id* sebanyak 71 berita, dan sedangkan *kompas.com* sebanyak 16 berita (terlampir). Kemudian dari judul teks berita dari *republika.co.id* dan *kompas.com*, diklasifikasikan berdasarkan tema besar dan peneliti memilih jenis berita mana yang akan dianalisa.

Tabel 4.1
Tema Berita

Jenis Berita	<i>Republika.co.id</i>	<i>Kompas.com</i>
<i>Straight News</i>		
Hard News	8	2
Soft News	1	0
<i>Intepretative News</i>		
Peristiwa	5	2
Sikap Penolakan	8	0
Sikap Dukungan	2	0
Sikap Pemerintah Indonesia	4	3
Opini News	45	9
Feature News	1	0
Jumlah	71	16

1. *Republika.co.id*

Media Online *Republika.co.id* menyajikan berita tentang sikap rasisme Donald Trump terhadap muslim, pada pemberitaan yerusalem sebagai ibukota Israel berjumlah 71 teks berita. Secara garis besar, *Republika.co.id* lebih mengangkat opini news ketimbang jenis berita yang lain. Kemudian untuk memudahkan dalam menganalisa teks berita, peneliti memberikan klasifikasi atau ketentuan berita yang akan diteliti. Peneliti akan meneliti berita dengan klasifikasi sesuai yang dijelaskan pada metodologi penelitian yaitu, jenis berita Interpretative news.

Adapun beberapa berita yang termasuk golongan interpretative news dalam *republika.co.id* digolongkan kedalam beberapa tema diantaranya, peristiwa, sikap dukungan, sikap penolakan dan sikap pemerintah Indonesia. Dengan klasifikasi yang peneliti berikan dan tema yang *Republika.co.id* sajikan, peneliti memilih satu dari setiap tema yang sesuai dengan klasifikasi yang peneliti berikan sebelumnya.

Dikarenakan hal tersebut sudah dapat mewakili setiap klasifikasi dan tema yang peneliti terapkan. Sehingga dengan mengambil satu judul dari masing-masing tema sudah dapat dijadikan objek perbandingan. Adapun rincian berita yang peneliti pilih sebagai objek penelitian sesuai tema dan klasifikasi sebagai berikut:

Table 4.2
Berita yang akan dianalisa dari *republika.co.id*

No.	Tema	Judul
1.	Peristiwa	Trump Yerusalem Ibu Kota Israel Untuk Perdamaian

No.	Tema	Judul
2.	Sikap Penolakan	Abbas Berikrar Yerusalem Timur Ibu Kota Abadi Palestina
3.	Sikap Dukungan	Natanyahu Yerusalem Ibu Kota Yahudi Selama 3000 Tahun
4.	Sikap Pemerintah Indonesia	Jokowi Kecam Pengakuan Sepihak AS Terkait Yerusalem

2. Kompas.com

Media Online *Kompas.com* menyajikan berita tentang sikap rasisme Donald Trump terhadap muslim, pada pemberitaan yerusalem sebagai ibukota Israel berjumlah 16 teks berita. Secara garis besar, *kompas.com* mengangkat berita dalam negeri dengan mengembangkan peristiwa maupun reaksi dari pemerintah Indonesia sendiri. Peneliti akan meneliti berita dengan klasifikasi sesuai yang dijelaskan pada metodologi penelitian yaitu, jenis berita *Interpretative news*.. Adapun beberapa berita yang termasuk dalam tema. Diantaranya:

Table 4.3
Berita yang akan dianalisa dari *Kompas.com*

No	Tema	Judul
1.	Peristiwa	Rapat Paripurna DPR Diwarnai Kecaman terhadap Pengakuan Sepihak AS atas Yerusalem
2.	Sikap Penolakan	Tidak ada berita
3.	Sikap Dukungan	Tidak ada berita
4	Sikap Pemerintah Indonesia	Jokowi Indonesia Mengecam Pengakuan Sepihak AS

D. Analisis Framing Pemberitaan Sikap Rasisme Donald Trump

1. *Republika.co.id*

a. Analisis Berita 1 Tema Peristiwa

- 1) Judul : Trump Yerusalem Ibu Kota Israel Untuk Perdamaian
- 2) Sumber : www.republika.co.id/berita/internasional/palestina-israel/17/12/09/p0khn0377-trump-yerusalem-ibu-kota-israel-untuk-perdamaian
- 3) Tanggal Berita : 7 Desember 2017
- 4) Hasil Analisis :

a) Sintaksis

Tabel 4.4
Struktur Sintaksis Berita 1 *Republika.co.id*

Sintaksis	Hasil Pengamatan
Judul	Trump: Yerusalem Ibu Kota Israel Untuk Perdamaian
Lead	Presiden Amerika Serikat, Donald Trump, akhirnya secara resmi mengakui Yerusalem sebagai ibukota Israel. Hal ini disampaikannya di Gedung Putih, Washington DC, Rabu (6/12) waktu setempat atau Kamis (7/12) WIB.
Latar Informasi	Pengakuan secara resmi oleh Trump atas Yerusalem
Kutipan Sumber Pernyataan atau Opini	Presiden Amerika Serikat Donald Trump dilansir dari <i>The New York News</i> "(Mengakui Yerusalem sebagai ibukota Israel) itu adalah langkah kita menuju proses perdamaian. Dan lucu bila kita menganggap pengulangan cara yang sama akan membawa pada hasil yang berbeda," "Ini juga hal yang benar untuk dilakukan. Ini sesuatu yang mesti dilaksanakan,"
Penutup	Dalam penutup hanya menjelaskan secara singkat kecaman dari berbagai pihak atas keputusan Trump.

Struktur sintaksis, terlihat frame *republika.co.id* menjelaskan bahwa pada *headline*, wartawan ingin menyebutkan bahwa upaya Trump tersebut untuk perdamaian dari Palestina dan Israel. Pada *lead* wartawan memberikan secara singkat, padat dan jelas tentang keputusan atas status Yerusalem telah resmi menjadi ibu kota Israel yang dinyatakan pada tanggal 6 desember 2017 atau 7 Desember 2017 waktu Indonesia. Pada paragraf berikutnya, *republika.co.id* memberikan frame kutipan opini yang dikeluarkan Trump, dengan menyebutkan bahwa keputusannya upaya memperdamaikan kedua negara tersebut.

"(Mengakui Yerusalem sebagai ibukota Israel) itu adalah langkah kita menuju proses perdamaian. Dan lucu bila kita menganggap pengulangan cara yang sama akan membawa pada hasil yang berbeda,"

Penggunaan kata "kita" pada pernyataan Trump, menunjukkan bahwa pihak AS bertindak sedemikian untuk menghasilkan sebuah proses perdamaian. Kata "kita" menunjukkan sikap rasisme yang berupa *stereotype* dimana kata "kita" berkaitan dengan *superioritas* dalam kelompok, yaitu Amerika Serikat sebagai pelaku pembuat pernyataan.

Paragraf ke 4, *republika.co.id* mengutip dari *The New York News* bahwa kebijakan Trump merupakan politik luar negeri Amerika Serikat. Sebelumnya AS melakukan upaya negosiasi untuk menentukan status Yerusalem. Paragraf ini, *republika.co.id* memberikan kutipan tersebut ingin membuat sebuah *frame*, bahwa keputusan Trump adalah keputusan sepihak. Sebelum era Donald

Trump, usaha membantu damai antara palestina dan Israel sudah dilakukan oleh Amerika Serikat dengan cara negosiasi. Tetapi pada masa Donald Trump tidak menggunakan negosiasi terlebih dahulu melainkan keputusan langsung oleh Amerika Serikat.

Paragraf terakhir, *republika.co.id* memberikan penjelasan bahwa sejak masih berupa wacana keputusan Trump telah dikecam keras berbagai kalangan di tingkat internasional. Wartawan *republika.co.id* menyebutkan otoritas Palestina menganggap bahwa keputusan tersebut mendeklarasikan perang. Kata otoritas sebenarnya adalah kata sifat, yang berarti hak atau wewenang. *Republika.co.id* juga menggunakan kata “mendeklarasikan” yang merupakan kata ganti mengumumkan sesuatu. Pada kalimat tersebut *Republika.co.id* ingin membuat frame keputusan Trump tersebut akan membuat perang atau konflik antar dua negara berlanjut. Disini menjelaskan bahwa reaksi bertolak belakang antara Trump dan pihak lain, yang membuat hal ini menjadi sebuah kontroversi dan menegaskan bahwa ketidak berpihakan media *Republika.co.id* atas keputusan AS tersebut.

b) Skrip

Table 4.5
Struktur skrip pada analisis berita 1 *republika.co.id*

Skrip	Hasil Pengamatan
What	Keputusan resmi status Yerusalem
Where	Gedung Putih, Washington, Amerika Serikat
Who	Presiden Amerika Serikat Donald Trump

Skrip	Hasil Pengamatan
Why	Menyatakan keputusan resmi bahwa Yerusalem sebagai ibu kota Israel
When	7 Desember 2017
How	Saat acara penandatanganan proklamasi keputusan status Yerusalem.

Pada struktur skrip, kelengkapan unsur berita sudahlah jelas dan lengkap dijelaskan pada bagian *lead*. *Lead* secara keseluruhan telah menjawab lengkap unsur apa, dimana, siapa, mengapa, bagaimana, dan kapan. Kemudian, di tegaskan kembali unsur “apa” pada kutipan wawancara oleh pihak terkait yaitu Presiden Amerika Serikat Donald Trump.

c) Tematik

Secara struktur tematik, teks berita ini memiliki 2 (dua) tema. Pertama, dalam paragraf menjelaskan keputusan dari Donald Trump atas status Yerusalem sebagai upaya perdamaian. Mendukung hal ini *republika.co.id* menunjukkan kutipan pernyataan dari Trump, dan juga memberi kutipan dari media Amerika serikat bahwa kebijakan Trump merupakan titik balik politik AS.

Kedua, *Republika.co.id* memberikan tema kontra dengan keputusan Trump pada paragraph akhir. Tema kontra tampak dari penyebutan para otoritas Palestina menganggap Trump sedang mengumumkan rencana perang. Kedua tema tersebut menunjukkan bahwa frame yang ingin dibentuk oleh *republika.co.id* adalah perbandingan antara pro dan kontra dari kedua belah pihak. *Republika.co.id* tidak hanya ingin menampilkan satu sisi saja dalam

penyajian beritanya melainkan dari dua arah. Hal ini disebut dengan komunikasi dua arah diagonal, yaitu komunikasi yang mendapatkan *feedback*. *Feedback* yang dimaksudkan adalah saat Trump memberikan pernyataan, pihak Palestina merespon atas hal tersebut. *Republika.co.id* ingin membuat *frame* menyatukan dua pendapat berbeda, yang menggiring opini pembaca bahwa *republika.co.id* ingin bersikap netral dalam memberitakan.

Republika.co.id ingin berusaha netral dalam pemberitaannya karena dalam misi media ini terdapat kata cerdas dan maju. Ini menggambarkan bahwa walaupun media berlatar belakang media muslim, tetapi haruslah tetap cerdas dan berfikiran maju dalam memberitakan peristiwa dengan bersikap netral.

d) Retoris

Pernyataan Donald Trump juga didukung oleh struktur retorik, yaitu pemilihan kata rekonsiliasi dalam kalimat “membawa Palestina dan Israel semakin dekat dengan rekonsiliasi damai”. Wartawan menggunakan kata rekonsiliasi yang memiliki arti perbuatan pemulihan hubungan antar dua kelompok, dengan kata lain upaya dalam mendamaikan kedua negara tersebut. Tetapi wartawan menekankan lagi dengan memberikan kata damai setelah kata rekonsiliasi. Secara psikologis, emosional wartawan terlihat ingin menegaskan dan menyentil pernyataan Trump tersebut bahwa keputusan tersebut benar-benar usaha yang pasti akan membuat kedua negara tersebut berdamai.

Tetapi dalam realitasnya, pernyataan sepihak tersebut membuat konflik kedua negara semakin memanas. Kemudian secara sosiologis, wartawan menggambarkan kedekatan emosional rakyat Indonesia yang mayoritas adalah muslim, dengan membaca

Kemudian pada kalimat “Menurut Trump, Yerusalem adalah ibu kota Israel. Ini semata-mata pengakuan atas sebuah kenyataan.”¹⁵ Kata semata-mata dapat dilihat bahwa *republika.co.id* ingin membuat frame bahwa Trump memberikan pernyataan itu adalah hal yang sepele, hal yang tidaklah perlu untuk diperdebatkan, karena sudah jelas hal tersebut sebuah kenyataan yang perlu diakui.

Kemudian dalam struktur retorik, *Republika.co.id* juga memberikan foto Donald Trump memamerkan dokumen proklamasi yang ia tanda tangani, di damping wakil presiden Amerika Serikat Mike Pence. *Republika.co.id* ingin mempertegas *headline*-nya dengan menampilkan foto tersebut yaitu menunjukkan bahwa keputusan Trump bukan wacana semata.

Gambar 4.5
Presiden Donald Trump di damping Wakil Presiden Mike Pence menunjukkan dokumen proklamasi status Yerusalem sebagai ibu kota Israel

¹⁵ Pernyataan Donald Trump pada berita Trump Yerusalem Ibu Kota Israel Untuk Perdamaian diakses pada www.republika.co.id/berita/internasional/palestina-israel/17/12/09/p0khn0377-trump-yerusalem-ibu-kota-israel-untuk-perdamaian



5) Kesimpulan Analisis Berita Tema Peristiwa:

Pada teks berita 1 *republika.co.id* ingin menyajikan berita dengan *frame* keputusan tentang perpindahan ibukota Israel ke Yerusalem untuk upaya perdamaian. Dilihat dari struktur sintaksis, wartawan menyampaikan melalui *headline republika.co.id* memberikan kutipan pernyataan trump bahwa keputusannya adalah usaha dalam mendamaikan kedua negara. Selain itu, wartawan juga menyebutkan bahwa usaha Trump ini adalah keputusan sepihak, karena di era sebelum Trump usaha pendamaian dua negara ini melalui negosiasi. Pernyataan tersebut di perkuat dengan kutipan dari media Amerika yang menyatakan kebijakan Trump merupakan titik balik dari politik luar negeri. Menggunakan kata titik balik menjadi gambaran bahwa era sebelum Trump selalu melakukan negosiasi terlebih dahulu dalam mengambil sebuah keputusan. Mengambil keputusan secara sepihak ini

termasuk dalam teori *rasisme* yaitu prasangka konatif atau sebuah sikap diskriminatif terhadap suatu kelompok.

Dari unsur retorik wartawan menambahkan foto Presiden Donald Trump yang memegang dokumen proklamasi atas status Yerusalem. Hal ini wartawan ingin melitinkan bahwa keputusan itu telah resmi dikeluarkan oleh Amerika Serikat. foto tersebut digunakan untuk menekankan keputusan tersebut benar-benar bukan hanya sebuah wacana dari Amerika Serikat.

Dilihat dari cara bercerita wartawan dalam berita tersebut, terdapat konsep psikologis yang berkaitan dengan visi dari media *republika.co.id*. Media ingin memberitakan sebuah peristiwa yang terjadi menimpa Palestina yang seperti diketahui bahwa negara Palestina mayoritas beragama muslim. Tetapi dalam pemberitaannya *Republika.co.id* berusaha netral dengan memberikan kutipan penolakan dari pihak Palestina terhadap keputusan Trump. Hal ini sesuai dengan misi dari media sendiri yaitu maju. Kata maju disini diartikan bahwa sebagai sebuah media muslim dan memberitakan kejadian yang menimpa sesama saudara muslim di negara yang berbeda, haruslah tetap berusaha berfikiran maju atau lurus kedepan dengan bersikap netral dalam pemberitaannya.

b. Analisis Berita 2 Tema Sikap Penolakan

- 1) Judul : Abbas Berikrar Yerusalem Timur Ibu Kota Abadi Palestina

- 2) Sumber :
- <http://www.republika.co.id/berita/internasional/palestina-israel/17/12/07/p0kwp6366-abbas-berikrar-yerusalem-timur-ibu-kota-abadi-palestina>
- 3) Tanggal Berita : 7 Desember 2017
- 4) Hasil Analisis :
- a) **Sintaksis**

Table 4.6
Struktur Sintaksis Berita 2 *Republika.co.id*

Sintaksis	Hasil Pengamatan
Judul	Abbas Berikrar Yerusalem Timur Ibu Kota Abadi Palestina
Lead	Presiden Palestina Mahmoud Abbas pada Rabu (6/12) mengutuk dan menolak pengakuan AS atas Yerusalem sebagai Ibu Kota Israel, dan mengatakan tindakan itu melanggar semua resolusi bilateral dan internasional.
Latar Informasi	Kecaman dan penolakan yang dilakukan pihak Palestina terhadap keputusan Trump yang sepihak.
Kutipan Sumber Pernyataan atau Opini	Presiden Palestina Mahmoud Abbas "Masalah nasional Palestina kita berada di persimpangan jalan setelah keputusan AS mengenai Yerusalem. Rakyat Palestina akan tetap menjadi front persatuan yang mempertahankan Jerusalem dan perdamaian serta kebebasan dan diperolehnya hak rakyat kita guna mengakhiri pendudukan dan terwujudnya perdamaian nasionalnya," kata Abbas.
Penutup	Perbandingan respon Israel yang bertolak belakang dari Palestina

Berdasarkan uraian diatas dapat dilihat pada struktur sintaksis, dimulai dari *headline*. *Headline Republika.co.id* ingin memberikan penjelasan bahwa presiden Palestina dengan menegaskan bahwa Yerusalem kota abadi untuk Palestina Abbas Berikrar Yerusalem

Timur Ibu Kota Abadi Palestina. Selanjutnya *lead*, *Republika.co.id* memberikan statement Presiden Palestina mengutuk dan menolak pengakuan AS sebagai *lead*.

Republika.co.id ingin memperlihatkan rasa kekesalan dari Presiden Palestina atas tindakan Amerika Serikat dengan kalimat “Mengutuk dan Menolak Pengakuan AS” melalui ini, *Republika.co.id* memberikan penekanan bahwa respon Presiden Palestina sangatlah geram atas pengakuan sepihak Amerika Serikat. Latar informasi, *republika.co.id* mengawali latar informasi pada paragraph setelah *lead*. Paragraf tersebut *republika.co.id* memberikan informasi dimana Presiden Palestina memberikan respon.

Presiden Palestina memberikan pidatonya secara langsung dalam tayangan distasiun televisi resmi Palestina sebagai respon atas pernyataan yang telah disampaikan oleh Donald Trump, pernyataan ini disampaikan tak lama setelah Donald Trump mengumumkan pernyataan resminya terkait Yerusalem. *Republika.co.id* kembali memberikan penekanan pada paragraf ketiga yang menjelaskan ulang bagian headline, yaitu yerusalem sebagai ibukota abadi dari Palestina.

Paragraf selanjutnya, *Republika.co.id* menambahkan kutipan pernyataan dari Presiden Palestina tersebut, yang menyatakan rakyat Palestina akan mempertahankan Yerusalem dan kebebasan yang

menjadi hak rakyat palestina guna mewujudkan perdamaian. Paragraf ke empat, *republika.co.id* kembali menjelaskan bagian lead, dengan menuliskan Presiden Palestina mengutuk Amerika Serikat karena mengabaikan *consensus internasional*. Menurutnya pengumuman Trump tersebut merupakan penarikan diri dari peran Amerika Serikat sebagai penengah proses perdamaian.

Paragraf kelima, *Republika.co.id* kembali memberikan penekanan dengan menjelaskan isi pidato Presiden Palestina bahwa pengakuan tersebut melayani kepentingan kelompok ekstremis yang berusaha menggambarkan bahwa konflik yang terjadi adalah perang agama. *Republika.co.id* mengutip bagian pidato yang disampaikan oleh Presiden Palestina, ingin menunjukkan kepada pembaca bahwa konflik yang terjadi antara Palestina dan Israel bukanlah konflik agama.

Pada paragraph akhir atau penutup, *Republika.co.id* memberikan respon yang bertentangan antara Presiden Palestina dengan Perdana menteri Israel. *Republika.co.id* ingin memberikan perbandingan yang jelas bahwa pihak Israel menyambut positif keputusan tersebut. Pihak Israel menyambut keputusan tersebut bagaikan satu langkah lebih dekat menuju kemenangan atau kemerdekaan Israel.

b) Skrip

Tabel 4.7
Struktur Skrip Berita 2 *republika.co.id*

Skrip	Hasil Pengamatan
What	Kecaman dan penolakan pihak Palestine

Skrip	Hasil Pengamatan
Where	Ramallah, Palestina
Who	Presiden Palestina Mahmoud Abbas
Why	Menolak keputusan sepihak yang dilakukan Donald Trump atas status Yerusalem.
When	7 Desember 2017
How	Dalam siaran langsung stasiun televisi resmi Palestina

Pada struktur skrip, *republika.co.id* menyusun berita secara lengkap, dengan unsur 5W+1H. Unsur apa, siapa, mengapa, kapan, sudah tertulis secara jelas pada lead. Sedangkan unsur bagaimana, dan dimana telah dijelaskan secara ringkas pada paragraph pertama.

Penekanan yang dilakukan *republika.co.id* pada paragraf-paragraf berikutnya menjelaskan bahwa *republika.co.id* ingin membuat *frame* reaksi keras presiden Palestina dan keputusan Amerika Serikat adalah keputusan yang menjadi penghambat perdamaian antar dua negara ini.

c) **Tematik**

Pada struktur tematik, ada 2 tema yang wartawan berikan dalam berita ini. Pertama, reaksi kecaman ketidaksetujuan Presiden Palestina atas tindakan Amerika Serikat (AS) mewarnai isi berita tersebut. Hal ini wartawan ingin memberikan *frame* bahwa pihak Palestina sendiri menolak keputusan sepihak AS dalam status Yerusalem. Menurutnya hal ini melanggar aturan bilateral internasional, dan merusak upaya damai dari kedua belah pihak.

Secara psikologis pengangkatan tema sikap penolakan atas keputusan Trump menunjukkan sikap penolakan dari *republika.co.id*. Kedekatan secara emosi sesama umat muslim menjadikan wartawan mengangkat tema tersebut, sebagai sebuah tindakan yang menunjukkan sikap penolakan media atas keputusan Trump.

Kemudian secara sosiologis, kedekatan pembaca para masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama muslim, menjadikan berita ini bentuk atau wadah bagi para pembaca yang setuju dengan sikap penolakan pihak Palestina, dan menumbuhkan rasa empati bagi Palestina.

Tetapi kembali lagi kepada visi dan misi media, bahwa *republika.co.id* harus menjadi media muslim yang cerdas beradab dan maju haruslah bersikap netral dalam memberitakan dan profesional untuk sebuah media yang dinaui oleh komunitas muslim. Sikap netral wartawan ditunjukkan dengan memberikan reaksi dukungan dari pihak Israel atas tindakan AS pada bagian penutup. Hal ini bertentangan dengan tema pertama yang menjelaskan ketidaksetujuan pihak Palestina. Berdasarkan hal ini wartawan memberikan frame bahwa dengan keputusan yang diberikan AS, menunjukkan bahwa hubungan antara kedua negara tersebut masih jauh dari kata damai.

d) Retoris

Untuk unsur retorik, *republika.co.id* tidak memberikan visual atau gambar untuk memperkuat isi berita dengan menunjukkan konflik yang terjadi, melainkan memberikan gambar, foto presiden Palestina. Hal ini dimaksudkan agar pembaca mengetahui sosok presiden Palestina Mahmoud Abbas, dikarenakan terkadang pembaca hanya sekedar membaca tanpa mengetahui sosok dari tokoh yang memberikan tanggapan. Kemudian *republika.co.id* ingin membuat sebuah *frame* dari kata “berikrar” pada *headline*. Kata berikrar berasal dari kata ikrar atau dalam kamus bahasa Indonesia berarti janji yang sungguh-sungguh.

Sedangkan “berikrar” berarti berjanji dengan sungguh hati, mengakui, mengesahkan suatu hal. *Republika.co.id* ingin memberikan *frame* kepada pembaca bahwa presiden Palestina Mahmoud Abbas memberikan sebuah pernyataan tegas dan sebuah janji yang bersungguh-sungguh bahwa Yerusalem Timur adalah ibu kota abadi Palestina. *Frame republika.co.id* ingin menegaskan Presiden Palestina memberikan janji kepada rakyatnya dan bahkan rakyat dunia, bahwa Yerusalem adalah ibu kota abadi dari Palestina.

Gambar 4.6
Presiden Palestina Mahmoud Abbas

www.republika.co.id/berita/internasional/palestina-israel/17/12/07/p0kwp6:3

f t @ G+ R

INTERNASIONAL

Kamis, 19 Rajab 1439 / 05 April 2018

HOME TIMUR TENGAH **PALESTINA** EUROPA AMERIKA ASIA AFRIKA

Home > News > Internasional

Abbas Berikrar Yerusalem Timur Ibu Kota Abadi Palestina

Kamis 07 Desember 2017 13:58 WIB

Red: Ani Nursatikah



17

+

5) Kesimpulan Analisis Berita Tema Sikap Penolakan :

Teks berita 2, dari struktur-struktur diatas dapat diketahui bahwa *Republika.co.id* memframing ikrar Presiden Palestina mempertahankan status Yerusalem. *Frame* ini dapat dilihat dari struktur sintaksis yaitu *headline*, penggunaan kata “ikrar” sebagai kata ganti dari kata janji menjadikan penonjolan pada isi berita yang disajikan. Selanjutnya melalui *lead* Presiden Palestina menolak keras keputusan yang dilakukan Trump atas status Yerusalem dan pernyataan beliau berikrar untuk mempertahankan status Yerusalem sebagai ibu kota Palestine memperkuat *framing* yang ingin disajikan wartawan.

Secara psikologis pengangkatan tema sikap penolakan atas keputusan Trump menunjukkan sikap penolakan dari *republika.co.id*. kedekatan secara emosi sesama umat muslim menjadikan wartawan mengangkat tema tersebut, sebagai sebuah tindakan yang menunjukkan sikap penolakan media atas keputusan Trump.

Kemudian pada bagian penutup berita, *republika.co.id* kembali memberikan pernyataan yang kontra dengan isi berita secara keseluruhan. Pada bagian penutup *republika.co.id* memberikan argument dari Perdana Menteri Israel yang memuji pengakuan dari AS. Hal ini menggiring opini para pembaca bahwa *republika.co.id* berusaha netral dalam memberitakan.

Secara sosiologis meskipun berita tersebut terkait dengan Islam dan mengingat latar belakang media yang berbasis Islam.

Republika.co.id tetap ingin bersikap matang dan professional dalam memberitakan dengan menunjukkan sikap netral, meskipun berita berkaitan dengan Palestina yang memiliki penduduk mayoritas beragama muslim. Sesuai dengan misi dari *republika.co.id* yaitu beradab, maju dan cerdas, menggambarkan sebagai muslim haruslah bersifat cerdas dan tidak membedakan atau menunjukkan sikap rasisme terhadap pihak atau kelompok lain. Karna sejatinya Islam adalah agama penuh kedamaian.

c. Analisis Berita 3 Tema Sikap Dukungan

- 1) Judul : Netanyahu: Yerusalem Ibu Kota Yahudi Selama 3.000 Tahun
- 2) Sumber :
<http://www.republika.co.id/berita/internasional/palestina-israel/17/12/07/p0klw4377-netanyahu-yerusalem-ibu-kota-yahudi-selama-3000-tahun>
- 3) Tanggal Berita : 7 Desember 2017
- 4) Hasil Analisis :

a) Sintaksis

Tabel 4.8
Struktur sintaksis dalam berita 3 *republika.co.id*

Sintaksis	Hasil Pengamatan
Judul	Netanyahu: Yerusalem Ibu Kota Yahudi Selama 3.000 Tahun
Lead	Pejabat-pejabat Israel mengapresiasi keputusan Presiden Amerika Serikat (AS) Donald Trump mengakui Yerusalem sebagai ibu kota negara Israel. Rasa terima kasih ini pun disampaikan oleh Perdana

Sintaksis	Hasil Pengamatan
	Menteri Israel Benjamin Netanyahu dan Presiden Israel Reuven Rivlin.
Latar Informasi	Dukungan atas keputusan Amerika Serikat mengakui status Yerusalem sebagai ibu kota Israel
Kutipan Sumber Pernyataan atau Opini	<p>Benyamin Netanyahu - Perdana Menteri Israel</p> <p>"Yerusalem telah menjadi ibu kota orang-orang Yahudi selama 3.000 tahun," ujar Netanyahu</p> <p>"Langkah ini (keputusan Trump) adalah langkah penting menuju perdamaian. Karena tidak ada perdamaian jika tidak menyertakan Yerusalem sebagai ibu kota Israel," kata Netanyahu.</p> <p>"Israel akan selalu menjamin kebebasan beribadah untuk umat Yahudi, Kristen, dan Muslim;" ucapnya.</p> <p>Reuyen Riylin – Presiden Isrel</p> <p>"Yerusalem tidak dan tidak akan pernah menjadi hambatan untuk perdamaian bagi mereka yang menginginkan perdamaian," tuturnya.</p>
Penutup	Perbandingan respon Israel yang bertolak belakang dari Palestina

Unsur sintaksis, *headline* yang di gunakan adalah kutipan dari Perdana Menteri Israel Benyamin Netanyahu, bahwa Yerusalem merupakan ibu kota yahudi selama 3.000 tahun. Kutipan yang menjadi *headline* ini *Republika.co.id* ingin menggambarkan sikap *rasisme* dari pihak Israel, yaitu unsur prasangka kognitif berupa diskriminatif. Kalimat tersebut menggambarkan kota Yerusalem adalah kota dari para penganut Yahudi. Nyatanya kota Yerusalem adalah kota yang ada di timur tengah dengan penduduknya

penganut 3 keyakinan, Islam, Kristen dan Yahudi. Kemudian pada lead, *Republika.co.id* ingin memberikan gambaran respon bahagia atau dukungan dari Israel atas yang dilakukan pihak Amerika Serikat dengan mengakui Yerusalem sebagai ibukota mereka.

Republika.co.id dalam berita ini menyajikan 2 narasumber yang menjadikan berita ini lebih menonjolkan sikap dukungan dari pihak Israel. Pemilihan Presiden Israel sebagai narasumber penutup dari pernyataan Netanyahu bukan tanpa alasan. Mengingat Reuven Riylin merupakan orang nomor satu di Israel. Pemilihan Netanyahu pun bukan tanpa alasan, perdana menteri Israel ini sering kali menjadi juru bicara atas Israel dalam berbagai hal.

Pada bagian penutup, *Republika.co.id* memberikan keterangan bahwa penentangan dari pihak Palestina atas keputusan tersebut. *Republika.co.id* ingin memberikan perbandingan respon dari Israel dan Palestina. Dengan menyajikan perbandingan respon tersebut, *Republika.co.id* ingin menggiring opini pembaca bahwa *Republika.co.id* tidak memihak kepada Israel meskipun pada berita keseluruhan menceritakan tentang sikap dukungan Israel.

b) Skrip

Tabel 4.9
Struktur Skrip Berita 3 *Republika.co.id*

Skrip	Hasil Pengamatan
What	Dukungan dari Israel
Where	Tidak dicantumkan dalam teks
Who	Perdana Menteri Isreal Netanyahu Presiden Israel Reuyen Riylin
Why	Dukungan kepada Donald Trump atas status pengakuan Yerusalem sebagai ibukota Israel.
When	7 Desember 2017
How	Tidak dicantumkan dalam teks

Dalam struktur skrip, berita ini tidak memenuhi syarat kriteria yang peneliti ajukan, tetapi masuk kedalam salah satu tema yang peneliti berikan. Kelengkapan 5W+1H masih kurang yaitu pada unsur *where* dan *how* media tidak menguatkan pernyataan dari perdana menteri dan presiden Israel. *Republika.co.id* mengutip pernyataan tersebut dari media lain yaitu *CNN*. Hal ini disebut dengan teknik *paraphrase* atau cara menjelaskan apa yang di katakan atau di tulis orang lain dengan kalimat yang berbeda dan mudah dipahami.

Tidak dituliskannya unsur *where* dan *how* pada teks berita ini menggambar kecacatan dalam penulisan berita. Kelengkapan dalam unsur skrip haruslah sangat diperhatikan oleh para pembuat berita, sehingga para pembaca dapat memahami maksud berita tersebut. Mengingat berita ini mengenai persetujuan atau dukungan yang di sampaikan pihak Israel. Seharusnya media dapat menjelaskan bagaimana dan dimana pernyataan itu diberikan. Media hanya memberikan kutipan dari

media lain, yang dapat menimbulkan pertanyaan baru bagi pembaca.

c) Tematik

Keseluruhan teks yang disajikan, berita ini menyampaikan tentang sikap yang diberikan oleh Israel. Sikap dukungan dari Israel dipertegas dengan pernyataan dari Perdana Menteri Israel bahwa Palestina adalah ibu kota orang Yahudi selama 3000 tahun. Pada teks berita ini cara berkisah yang disampaikan *republika.co.id* adalah menjabarkan atau menjelaskan sikap dukungan dari Israel.

Secara psikologis dan sosiologis, pengangkatan tema ini menggambarkan visi dari dalam *republika.co.id* yaitu kebangsaan dan kerakyatan karena dalam misi tertuliskan modern. Sebagai media muslim yang professional, tidak seharusnya berpihakan terhadap muslim saja dalam semua penyajiannya, tetapi harus bersikap netral dalam menyajikan berita dengan menyajikan tanggapan dari pihak yang berbeda.

d) Retoris

Terdapat hal yang perlu diperhatikan dalam kutipan pernyataan perdana menteri Israel. Pada kata “telah menjadi ibu kota orang-orang Yahudi” seolah kalimat itu menunjukkan bahwa Yerusalem milik Yahudi. Tetapi pada nyatanya Yerusalem bukanlah milik dari negara ataupun agama tertentu. Yerusalem

terkenal sebagai kota yang damai dengan penduduknya 3 umat agama yang berbeda, yaitu Islam, Kristen, dan Yahudi.

Kemudian pada gambar yang di berikan oleh *Republika.co.id*, adalah foto saat Perdana Menteri Israel Netanyahu bersalaman dengan Presiden Amerika Donald Trump. Dalam hal ini dapat diketahui, bahwa *republika.co.id* ingin membuat framing bahwa Israel dan Amerika memiliki hubungan yang sangat dekat. Foto tersebut memperkuat isi berita yang berupa sikap dukungan Israel atas keputusan AS tersebut.

Gambar 4.7
Perdana Menteri Israel bersama Presiden Amerika Serikat Donald Trump.



5) Kesimpulan Analisis Berita 3:

Dilihat dari struktur diatas, *republika.co.id* ingin membuat sebuah *frame* tentang sikap dukungan dari Israel atas keputusan AS.

Hal tersebut di pertegas dengan *lead* yang menjelaskan sikap apresiasi yang di berikan kepada AS. Pada *lead* juga rasa terima kasih yang disampaikan oleh Perdana Menteri Israel dan Presiden Israel. Kelengkapan unsur dasar dalam pembuatan berita dalam teks ini tidaklah lengkap. Tidak jelas maksud dari wartawan dengan tidak memberikan kelengkapan pada struktur ini, mengingat unsur 5W+1H sangatlah penting dalam penyusunan berita, agar tidak timbul pernyataan atau asumsi baru dari pembaca.

Pada bagian penutup berita, wartawan menjelaskan sikap dari pihak Palestina. Untuk kesekian kalinya *republika.co.id* ingin membuat opini pembaca bahwa bahwa *republika.co.id* ingin bersikap netral dalam memberitakan.

d. Analisis Berita 4 Tema Sikap Pemerintah Indonesia

1) Judul : Jokowi Kecam Pengakuan Sepihak AS Terkait Yerusalem

2) Sumber :
<http://www.republika.co.id/berita/internasional/palestina-israel/17/12/07/p0kqm7428-jokowi-kecam-pengakuan-sepihak-as-terkait-yerusalem>

3) Tanggal Berita : 7 Desember 2017

4) Hasil Analisis :

a) Sintaksis

Tabel 4.10
Struktur Sintaksis Berita 4 *Republika.co.id*

Sintaksis	Hasil Pengamatan
Judul	Jokowi Kecam Pengakuan Sepihak AS Terkait Yerusalem
Lead	Presiden Joko Widodo (Jokowi) mengecam keras pengakuan sepihak Amerika Serikat terhadap Yerusalem sebagai Ibu Kota Israel. Presiden dengan tegas meminta pemimpin Amerika mempertimbangkan kembali keputusan itu.
Latar Informasi	Kecaman dan penolakan yang dilakukan Indonesia terhadap keputusan Trump yang sepihak disampaikan oleh Presiden Joko Widodo dalam konferensi pers.
Kutipan Sumber Pernyataan atau Opini	<p>Joko Widodo - Presiden Indonesia</p> <p>"Indonesia mengecam keras pengakuan sepihak AS terhadap Yerusalem sebagai ibu kota Israel dan meminta AS mempertimbangkan kembali keputusan tersebut,"</p> <p>"Saya dan rakyat Indonesia kita semuanya tetap konsisten untuk terus bersama dengan rakyat Palestina dalam memperjuangkan kemerdekaan dan hak-haknya sesuai dengan amanah UUD 1945,"</p> <p>Donald Trump - Presiden Amerika Serikat</p> <p>"Israel adalah negara yang berdaulat dengan hak seperti setiap negara berdaulat lainnya untuk menentukan ibu kotanya sendiri,"</p> <p>"Sudah saatnya untuk secara resmi mengakui Yerusalem sebagai ibu kota Israel,"</p>
Penutup	Selain pengakuan atas Yerusalem, Amerika Serikat mulai memproses perpindahan kedutaannya ke Yerusalem.

Dilihat dari struktur sintaksis pada headline yang diberikan oleh *republika.co.id* "Jokowi kecam pengakuan sepihak AS atas Yerusalem". Judul berita tersebut sangat lugas dan tegas menggambarkan sikap keras dari pemerintah Indonesia dalam

menanggapi isu tersebut. Kemudian pada lead, sikap tegas dari pemerintah Indonesia kembali di jelaskan dengan mengatakan bahwa Amerika harus mempertimbangkan kembali hasil dari keputusan sepihak tersebut. Latar informasi, *republika.co.id* kembali membuat gambaran kepada pembaca bahwa Indonesia tidak hanya berdiam diri dengan keputusan oleh Trump. Latar informasi disebutkan bagaimana pemerintah Indonesia membuat sebuah konferensi pers untuk menegaskan aksi penolakan keras atas tindakan Amerika Serikat.

Kutipan sumber, *Republika.co.id* memberikan kutipan pernyataan dari Presiden Joko Widodo. Pemilihan narasumber Presiden Jokowi tentulah disengaja karena mengingat Presiden Joko Widodo merupakan kepala negara Indonesia. Sewajarnya Ia memberikan respon terhadap pengakuan sepihak yang dilakukan Amerika Serikat terhadap Yerusalem. Mengingat hubungan antara Indonesia dan Palestina memiliki ikatan bilateral dan selain sesama negara bermayoritas muslim. Secara sosiologis pun pemilihan Presiden Joko Widodo mejadi narasumber berkaitan dengan visi dari *republika.co.id* yaitu kebangsaan dan kerakyatan. Disini media ingin menunjukan bahwa sebagai media muslim tidak hanya memberitakan muslim dunia saja tetapi juga ikut serta dalam memberitakan yang ada pada Indonesia, karena sebagai media

muslim dari Indonesia, sudah sepantasnya juga *republika.co.id* memberitakan tentang sikap pemerintah Indonesia akan hal tersebut.

Presiden Jokowi dalam pernyataannya mewakili seluruh rakyat Indonesia yang menolak keputusan sepihak Trump. presiden Jokowi mengatas namakan UUD 1945 sebagai landasan dalam kecaman atas keputusan AS yaitu kutipan UUD 1945 yang menyatakan bahwa kemerdekaan adalah hak segala bangsa, oleh sebab itu seluruh penjajahan diatas dunia harus di hapuskan. Menggambarkan bahwa Indonesia harus berperan aktif dalam melawan penjajagan di dunia.

Paragraf berikutnya *Republika.co.id* memberikan ungkapan dari Presiden Amerika Serikat Donald Trump. Hal ini jelas dalam membuat *frame republika.co.id* ingin memberikan perbandingan antara kedua opini yang berbeda. Kutipan tersebut *republika.co.id* memberikan pernyataan Donald Trump yang menyatakan bahwa Israel adalah negara berdaulat yang berhak memilik ibukotanya sendiri. Tetapi pada kenyataannya, yang memutuskan ibu kota Israel bukanlah Israel sendiri melainkan Amerika Serikat.

Republika.co.id memframing keputusan Donald Trump menandakan sikap rasisme Donald Trump. Pada teori rasisme terdapat praktik rasisme yang disebut prasangka konatif yang berarti sikap diskrimitarif atau agresif pada suatu kelompok. Pihak Amerika

Serikat melakukan diskriminatif pada Palestina dengan tidak bernegosiasi terlebih dahulu atas keputusannya tersebut. Melihat dari segi persekutuan Amerika Serikat dan Israel bersekutu, sedangkan Israel dengan Palestina sedang terjadi Konflik.

Paragraf penutup, *Republika.co.id* menggambarkan bahwa keputusan dari Amerika Serikat telah dimulai dengan memproses pemindahan kedutaannya dari Tel Aviv ke Yerusalem. Keputusan Yerusalem sebagai ibukota Israel merupakan janjinya saat kampanye. Terlihat unsur rasisme yang dilakukan oleh Donald Trump pada bagian penutup, yaitu keputusannya merupakan janji kepada Israel. Janji tersebut sangat jelas akan mempertambah konflik dari Israel dan Palestina. Hal ini menggambarkan sikap diskriminatif terhadap palestina. Penambahan kutipan tentang keputusan Trump pada bagian penutup menunjukkan *republika.co.id* ingin bersikap netral, sebagai media muslim yang professional, semestinya *republika.co.id* bersikap netral dalam pemberitaan terkait muslim, sesuai dengan misi mereka yaitu cerdas, beradab, dan maju. Misi ini menggambarkan sebagai seorang muslim haruslah berfikiran maju tanpa harus memandang latar belakang manapun dalam memberitakan.

b) Skrip

Tabel 4.11
Struktur Skrip Berita 4 *Republika.co.id*

Skrip	Hasil Pengamatan
What	Kecaman dari Indonesia
Where	Istana Kepresidenan, Bogor, Jawa Barat
Who	Presiden Indonesia Joko Widodo
Why	Menolak keputusan sepihak yang dilakukan Donald Trump atas status Yerusalem.
When	7 Desember 2017
How	Dalam siaran konferensi pers

Kelengkapan unsur 5W+1H adalah dasar dari penyusunan berita. Terkadang wartawan media cetak khususnya sering kali tidak memberikan kelengkapan unsur penting dalam pembuatan berita. Dari segi skrip, *republika.co.id* menyusun berita dengan lengkap. Pada paragraph lead, terdapat jawaban ats pertanyaan apa, siapa, dan bagaimana. Lalu pada paragraph ke dua, menjawab pertanyaan tentang bagaimana, dimana, dan kapan.

c) Tematik

Teks berita ini memiliki tema respon dari Indonesia atas keputusan sepihak Donald Trump mengakui Yerusalem sebagai ibu kota Israel, tetapi media tidak hanya ingin memberikan tanggapan dari pihak Indonesia saja melainkan memberikan pernyataan Trump atas keputusannya. Seperti yang disinggung dalam struktur sintaksis sebelumnya, bahwa media ingin memberikan perbandingan antara dua opini berbeda.

d) Retoris

Dalam berita ini, *republika.co.id* menggunakan foto presiden Joko Widodo saat berpidato dalam sebuah acara. Bukan dalam konferensi pers melainkan dalam acara Bali *Democraton Forum*. Menurut *Republika.co.id* tidaklah begitu penting foto dari seorang tokoh saat itu juga. Foto tokoh tersebut dalam acara lain pun sudah dapat mewakili sosok tokoh tersebut.

Gambar 4.8 Presiden Joko Widodo dalam Bali *Democraton Forum*



Kemudian terapat kata “kecam” pada headline, yang berarti reaksi penolakan atau tindakan peneguran secara keras dan tegas. Hal ini dimaksudkan agar para pembaca terbentuk sebuah opini bahwa Indonesia dengan tegas menolak keputusan atas status Yerusalem. Secara psikologis dan sosiologis, wartawan menggunakan kata kecam dalam menegaskan sikap pemerintah Indonesia menolak keputusan Amerika Serikat, mewakili para pembaca khususnya masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam dan menggambarkan visi dari *republika.co.id* yaitu

terdapat kata muslim. Hal tersebut menggambarkan pembelaan terhadap Palestina yang juga rakyatnya mayoritas pemeluk agama Islam.

Pada paragraf ke empat dalam teks berita ini menggunakan kalimat “mengguncang stabilitas keamanan dunia”. Kata mengguncang bermakna keputusan tersebut menggoyahkan ataupun hampir merobohkan sistem keamanan dunia yang dinilai telah stabil. Menurut teori framing, secara sosiologis wartawan ingin menggambarkan bahwa secara realitas yang ada keputusan tersebut dapat merusak kestabilan keamanan dunia.

5) Kesimpulan Analisis Berita Tema Sikap Pemerintah Indonesia:

Dilihat dari struktur sintaksis *headline*, sangat jelas sekali *frame* yang akan di buat oleh *republika.co.id* yaitu sikap dari pemerintah Indonesia atas keputusan AS. Hal tersebut juga tergambar jelas pada *lead* dimana dituliskan Indonesia meminta agar AS mempertimbangkan kembali keputusannya. Pemilihan Presiden Joko Widodo sebagai narasumber dinilai pas dalam teks berita ini. Mengingat beliau adalah orang nomor satu di Indonesia. Secara sosiologis pun pemilihan Presiden Joko Widodo mejadi narasumber berkaitan dengan visi dari *republika.co.id* yaitu kebangsaan dan kerakyatan. Karena *republika.co.id* media yang berasal dari Indonesia, sudah sepantasnya membuat sebuah berita tentang sikap pemerintah Indonesia terkait status Yerusalem.

Pada penutup *Republika.co.id* selalu membuat teks berita dengan argument yang bertolak belakang dengan isi berita yang disajikan keseluruhan. Disini *republika.co.id* ingin sekali menggiring opini pembaca sikap netral yang mereka miliki dalam memberitakan suatu peristiwa. Sesuai dengan visi misi *republika.co.id* menjadi media berlatar belakang muslim yang maju dan cerdas.

e. Kesimpulan Framing *Republika.co.id*

Dari keempat berita yang telah di analisis oleh peneliti disimpulkan bahwa pada struktur sintaksis, *republika.co.id* lebih sering menggunakan *headline* dan *lead* untuk membingkai berita. *Republika.co.id* dalam setiap pemberitaannya hanya menggunakan satu orang narasumber. Secara keseluruhan, *republika.co.id* menyatakan penolakannya pada keputusan sepihak Donald Trump atas status Yerusalem. Karna secara psikologis, kedekatan emosi yang ditunjukan oleh *republika.co.id* sesuai dengan visi yaitu terdapat kata muslim, hal ini menggambarkan bahwa *republika.co.id* ingin berempati terhadap peristiwa yang menimpa sesama muslim di Palestina. Tetapi dalam penyajiannya *republika.co.id* bersikap netral dengan menambahkan kutipan pernyataan dari pihak yang berlawanan dengan isi berita secara keseluruhan. Hal ini tergambar pada misi *republika.co.id* yaitu beradab, maju dan cerdas. Sebagai media muslim haruslah memiliki adab dan berfikiran maju serta cerdas dalam memberitakan suatu peristiwa. Tidak harus berat sisi sebelah dalam memberitakan, dan haruslah bersikap netral

dalam penyajiannya. *Republika.co.id* juga sering menambahkan kutipan berita dari media asing, teknik pengutipan ini disebut dengan teknik *parafrase*.

Selanjutnya pada struktur skrip, *republika.co.id* dalam penulisannya tidak terlalu memperhatikan kelengkapan unsur penulisan berita 5W+1H. Sehingga berita yang disajikan tidaklah lengkap atau cacat. Ketidaklengkapan tersebut dapat membuat pertanyaan baru bagi para pembaca. Secara struktur tematik, tema yang disajikan oleh *republika.co.id* sangat beragam, hal ini dimaksudkan untuk membangun opini pembaca bahwa *republika.co.id* lebih mendetail dan mendalam dalam penyajiannya. Selain itu secara sosiologis para pembaca dari *republika.co.id* sebagian besar adalah muslim dikarenakan media ini adalah media muslim. Sehingga mempengaruhi beragamnya tema yang disajikan. Hal tersebut terlihat pada visi *republika.co.id* terdapatnya kata muslim. Disini dapat diartikan bahwa *republika.co.id* lebih mendalam dalam memberitakan terkait muslim dunia, tetapi tetap menjadi media muslim yang professional dengan bersikap netral dalam pemberitaannya. Kemudian, pada struktur retorik *republika.co.id* hanya menampilkan satu buah foto atau gambar, dan lebih sering menggunakan penekanan kata atau kata ganti.

2. *Kompas.com*

a. Analisis Berita 1 Tema Peristiwa

- 1) Judul : Rapat Paripurna DPR Diwarnai Kecaman terhadap Pengakuan Sepihak AS atas Yerusalem

- 2) Sumber :
<https://nasional.kompas.com/read/2017/12/07/19570991/rapat-paripurna-dpr-diwarnai-kecaman-terhadap-pengakuan-sepihak-as-atas>
- 3) Tanggal Berita : 7 Desember 2017
- 4) Hasil Analisis :

a) Sintaksis

Tabel 4.12 Struktur Sintaksis berita 1 kompas.com

Sintaksis	Hasil Pengamatan
Judul	Rapat Paripurna DPR Diwarnai Kecaman terhadap Pengakuan Sepihak AS atas Yerusalem
Lead	Rapat paripurna Dewan Perwakilan Rakyat (DPR), Kamis (7/12/2017) diwarnai interupsi sejumlah fraksi terkait pengakuan sepihak Amerika Serikat terhadap Yerusalem.
Latar Informasi	Dalam rapat paripurna, sikap kecaman dari anggota DPR atas tindakan sepihak Amerika Serikat (AS)
Kutipan Sumber Pernyataan atau Opini	<p>Reni Marlinawati - Ketua Fraksi Partai Persatuan Pembangunan (PPP)</p> <p>"Fraksi PPP meminta Pemerintah RI sesegera mungkin menggalang kekuatan dengan dunia Muslim menolak keputusan Presiden (Donald) Trump,"</p> <p>Aria Bima - Juru Bicara Fraksi PDI Perjuangan</p> <p>"Fraksi PDI Perjuangan menolak tegas pernyataan Presiden Amerika Serikat Donald Trump dan mendorong DPR RI untuk mengeluarkan sikap mengecam keras atas keputusan sepihak tersebut,"</p> <p>Sukamta - Sekretaris Fraksi Partai Keadilan Sejahtera (PKS)</p>

Sintaksis	Hasil Pengamatan
	<p>"Ini akan memicu kemarahan yang sangat luar biasa dan tentu akan mengancam perdamaian di Timur Tengah,"</p> <p>Fadli Zon - Wakil Ketua DPR RI</p> <p>"Yang menjadi masukan-masukan akan kami tindaklanjuti mungkin yang terkait dengan Palestina ditindaklanjuti oleh BKSAP (Badan Kerja Sama Antar-Parlemen),"</p>
Penutup	Pada bagian penutup untuk kesekian kalinya kompas.com memberitakan kutipan pernyataan dari Donald Trump dan respon dari Indonesia atas keputusan Trump tersebut.

Struktur sintaksis, pada *headline kompas.com* menjelaskan suasana yang terjadi pada rapat paripurna DPR saat itu. Rapat paripurna yang membahas mengenai keputusan Trump mengundang banyak interupsi dari beberapa anggota dewan yang mayoritas menolak atas keputusan yang dikeluarkan oleh Trump.

Bagian *lead*, mempertegas *headline* dan juga menjelaskan latar informasi suasana yang terjadi pada rapat. Kemudian kutipan sumber, *kompas.com* memberikan kutipan dari beberapa argument anggota DPR diantaranya, Reni Marlinawati dari fraksi PPP, Aria Bima dari fraksi PDIP, Sukamta dari fraksi PKS yang dinilai sudah mewakili anggota DPR lainnya. *Kompas.com* juga memberikan pernyataan dari Fadli Zon selaku wakil ketua DPR RI, yang saat itu menjadi pimpinan rapat. Hal ini menunjukkan

alasan *kompas.com* mengambil Fadli Zon sebagai narasumber adalah untuk mengetahui hasil akhir dari rapat tersebut.

Pada penutup, *kompas.com* menampilkan kutipan pernyataan Trump dan respon dari pemerintah Indonesia. Hal ini dimaksudkan oleh *kompas.com* untuk memperkuat isi berita dan memancing daya ingat para pembaca akan isu utama yang dibahas. Selain itu, *kompas.com* mencoba menggiring opini pembaca dengan berusaha menyajikan berita yang netral.

b) Skrip

Tabel 4.13
struktur skrip pada berita 1 kompas.com

Skrip	Hasil Pengamatan
What	Suasana rapat paripurna DPR, diwarnai dengan berbagai gagasan yang disampaikan para anggota DPR dari berbagai fraksi
Where	Kompleks Parlemen, Senayan, Jakarta
Who	Peserta rapat paripurna DPR RI
Why	Memberikan reaksi keras terhadap pengakuan sepihak Amerika Serikat
When	7 Desember 2017
How	Dalam rapat paripurna DPR RI

Struktur skrip adalah bagian terpenting dalam penyusunan berita. Struktur ini dapat di ketahui dalam sebuah berita memiliki unsur yang lengkap atau tidak. Unsur 5W+1H merupakan sebuah pondasi awal dalam penyusunan sebuah berita. Maka dari itu kelengkapan unsur tersebut sangatlah penting dalam penyajian suatu berita. Teks berita ini unsur 5W+1H sudah lengkap. *Kompas.com* selalu mencoba menghadirkan lebih dari satu narasumber dalam memperkuat isi berita yang mereka sajikan.

c) Tematik

Secara keseluruhan, tema yang disajikan *kompas.com* dalam teks berita ini adalah suasana yang terjadi dalam rapat paripurna. Reaksi yang di berikan para anggota dewan dalam rapat paripurna yang membahas keputusan Donald trump dengan menolak maupun mengecam keputusan sepihak dari Amerika Serikat selama berlangsungnya rapat tersebut. *Kompas.com*

ingin membuat *framing* citra anggota DPR menjadi lebih baik dimasyarakat, dengan menampilkan gagasan agar pemerintah Indonesia melakukan penolakan dari beberapa anggota fraksi dan upaya tindaklanjut dari beberapa gagasan tersebut. Seperti yang kita ketahui, citra para anggota dewan dimata masyarakat kurang berkenan.

Secara sosiologis pengangkatan tema tersebut berkaitan dengan kerja sama yang dilakukan oleh *kompas.com* dengan MPR RI. Sehingga dalam penyajiannya secara tidak langsung, citra dari pada anggota dewan lebih terangkat dengan adanya pemberitaan tersebut.

d) Retoris

Dalam teks berita ini, *kompas.com* tidak memberikan foto suasana rapat untuk mendukung isi dari berita yang disajikan, melainkan berupa foto Presiden Amerika Serikat Donald Trump. Hal ini dimaksudkan oleh *kompas.com* adalah ingin memberitahukan kepada pembaca sosok Presiden Amerika serikat tersebut.

Gambar 4.9
Donald Trump saat berpidato



Penggunaan kata “diwarnai” dalam headline mengganti arti kata suasana secara keseluruhan. Kata diwarnai juga diartikan sebagai mayoritas anggota dewan. Kata diwarnai juga menggambarkan bahwa keputusan Trump menjadi pembahasan utama dalam rapat sehingga rapat mengenai internal negara menjadi tidak diprioritaskan. Kemudian pada headline juga menggunakan kata “kecaman” berasal dari kata kecam yang berarti memberikan reaksi keras atau sebuah sikap penolakan. Pada kata tersebut *kompas.com* ingin membuat frame bahwa reaksi keras juga di berikan oleh anggota DPR. Mengingat citra anggota DPR pada mata masyarakat dipandang kurang baik. Namun secara sosiologis pun, pengangkatan berita tentang respon dari pada anggota DPR memiliki kaitannya dengan kerja sama yang dilakukan oleh *kompas.com* dengan MPR RI.

Sehingga dalam penyajiannya secara tidak langsung, citra dari pada anggota dewan lebih terangkat dengan adanya pemberitaan tersebut.

Kemudian pada lead, menggunakan kata “interupsi”, kata ini menggantikan kata gagasan atau pendapat yang dikeluarkan saat rapat. Adapun sikap rasisme Donald Trump yang mengarah pada praktik rasisme yaitu diskriminasi pada pihak lain. Terlihat pada kalimat yang menjelaskan pernyataan dari salah satu anggota rapat Aria Bima. *Kompas.com* menggunakan kata “kepentingan subjektif” disini dimaksudkan bahwa keputusan tersebut bersifat untuk kepentingan golongan tertentu atau kelompok yang bersekutu dengan Amerika Serikat.

5) Kesimpulan Analisis Berita Tema Peristiwa:

Pemberitaan Donald Trump yang disampaikan oleh *kompas.com* mengenai perpindahan ibu kota Israel ke yerusalem yang mengundang banyak perdebatan dalam suasana rapat paripurna. Dilihat dari headline, *kompas.com* telah menjelaskan suasana rapat tersebut dengan banyaknya aksi kecam dari beberapa fraksi. Hal ini di pertegas dengan pengutipan interupsi yang dilakukan beberapa anggota DPR dalam rapat.

Pada struktur retorik, penggunaan kata diwarnai menjadi tema utama dalam keseluruhan isi berita. Kata tersebut menggambarkan suasana dan mayoritas anggota DPR melakukan aksi kecam atas keputusan Trump.

Pada bagian penutup *kompas.com* mencoba netral dengan menampilkan pernyataan dari Trump. dan respon dari Indonesia atas keputusan tersebut.

Secara psikologis *kompas.com* memiliki visi berperan aktif dalam membangun masyarakat Indonesia yang berdasarkan nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila, sewajarnya *kompas.com* memberikan berita tentang sikap dari pemerintah Indonesia, dan secara tidak langsung mengangkat citra para anggota dewan. Seperti yang kita ketahui citra anggota dewan dimata masyarakat kuranglah baik, sedangkan secara sosiologis *kompas.com* adalah salah satu media yang lebih sering memberitakan seputar pemerintahan Indonesia, sehingga membuat pemberitaan seputar pemerintahan Indonesia lebih sering diterbitkan.

b. Analisis Berita Tema Sikap Penolakan

Tidak terdapat berita tentang sikap penolakan dari *Kompas.com*. tema sikap penolakan yang dimaksudkan disini adalah respon atau sikap yang diberikan oleh negara luar Indonesia. *Kompas.com* lebih menyajikan berita dari dalam negeri, selain mengangkat citra dari Pemerintah Indonesia sendiri, secara psikologis *kompas.com* bukanlah media muslim, sehingga dalam pemberitaannya terbatas akan respon dari pemerintah Indonesia.

c. Analisis Berita Tema Sikap Dukungan

Tidak adanya berita sikap dukungan yang dimaksud disini adalah, sikap dukungan dari pemerintah luar Indonesia. Secara keseluruhan berita yang disajikan oleh *kompas.com* memiliki satu garis besar yaitu sikap pemerintah Indonesia. Seperti yang diketahui, secara sosiologis media *kompas.com* adalah salah satu media yang lebih sering memberitakan dan mengkritisi seputar pemerintahan Indonesia. Sebagai media yang bervisi” berperan aktif dalam membangun masyarakat Indonesia yang berdasarkan nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila dengan prinsip persatuan dalam perbedaan, saling menghormati individu serta masyarakat adil dan makmur. Sewajarnya lebih banyak memberitakan seputar Indonesia.

d. Analisis Berita 2 Tema Sikap Pemerintah Indonesia

- 1) Judul : Jokowi: Indonesia Mengecam Pengakuan Sepihak AS.
- 2) Sumber : <https://nasional.kompas.com/read/2017/12/07/11274321/jokowi-indonesia-mengecam-pengakuan-sepihak-as-atas-yerusalem>
- 3) Tanggal Berita : 7 Desember 2017 11.27 WIB
- 4) Hasil Analisis :

a) Sintaksis

Tabel 4.14
Struktur Sintaksis Berita 2 Kompas.com

Sintaksis	Hasil Pengamatan
Judul	Jokowi :Indonesia Mengecam Pengakuan Sepihak AS
Lead	Presiden Joko Widodo menegaskan bahwa Indonesia mengecam keras pengakuan sepihak Amerika serikat terhadap Yerusalem sebagai ibu kota Israel.
Latar Informasi	Indonesia mengecam keras atas keputusan sepihak Donald Trump. Hal tersebut disampaikan oleh

Sintaksis	Hasil Pengamatan
	presiden Joko Widodo dalam jumpa pers di Istana Bogos, Kamis 7 Desember 2017.
Kutipan Sumber Pernyataan atau Opini	<p>Joko Widodo – Presiden Indonesia</p> <p>"Pengakuan sepihak tersebut melanggar berbagai resolusi Dewan Keamanan dan Majelis Umum PBB yang Amerika Serikat jadi anggota tetapnya. Ini bisa mengancam stabilitas keamanan dunia,"</p> <p>"Saya perintahkan Menlu untuk memanggil Dubes AS untuk langsung menyampaikan sikap Pemerintah Indonesia,"</p> <p>Retno LP Marsudi – Menteri Luar Negeri RI</p> <p>"Presiden Amerika Serikat Donald Trump telah mengumumkan pengakuan Yerusalem sebagai ibu kota Israel. Indonesia mengancam pengakuan ini,"</p> <p>"Saya berdiri di sini, mengenakan scarf Palestina untuk menunjukkan komitmen kuat Indonesia. Untuk menunjukkan komitmen kuat masyarakat Indonesia, untuk selalu bersama dengan masyarakat Palestina, untuk hak-hak mereka,"</p> <p>Donald Trump – Presiden Amerika Serikat</p> <p>"Israel adalah negara yang berdaulat dengan hak seperti setiap negara berdaulat lainnya untuk menentukan ibu kotanya sendiri,"</p> <p>"Pengakuan ini merupakan sebuah fakta penting untuk mencapai perdamaian,"</p>
Penutup	Kutipan pernyataan Donald Trump yang di lansir dari AFP, menjelaskan keputusan sepihak dan hal ini menunjukkan sikap rasis yaitu prasangka konati, yaitu diskriminatif pada satu kelompok.

Kompas.com ingin menunjukkan sikap dan reaksi yang diberikan Indonesia atas status Yerusalem. Melalui headline yang diberikan "Jokowi: Indonesia Mengancam Pengakuan Sepihak AS" penggunaan titik dua pada headline menggambarkan bahwa presiden Jokowi mewakili Indonesia memberikan kecaman atas pengakuan sepihak Amerika Serikat. *Lead*, seakan mendukung apa yang dituliskan pada

headline. *Kompas.com* memberikan lead yang memperjelas *headline* bahwa presiden Jokowi mewakili rakyat Indonesia, menyatakan mengecam tindakan tersebut.

Selanjutnya, pada badan berita menjelaskan pemerintah Indonesia meminta Amerika Serikat mempertimbangkan kembali keputusan tersebut. Paragraf ke 4 dijelaskan pemerintah Indonesia telah melakukan upaya dengan menghubungi negara-negara yang tergabung dalam Organisasi Kerja Sama Islam (OKI). Kutipan dan pernyataan, *kompas* memberikan 3 narasumber, yaitu Presiden Joko Widodo, Menteri Luar Negeri Retno LP Marsudi, dan Presiden Amerika Serikat Donald Trump. Pemilihan narasumber Presiden Jokowi, bukan tanpa alasan. Mengingat beliau adalah orang nomor satu di Indonesia dan yang mewakili Indonesia dalam mengecam tindakan sepihak Amerika Serikat. Sedangkan untuk pemilihan Menteri Luar Negeri Retno LP Marsudi, dengan alasan bahwa beliau adalah orang yang berwewenang dalam hubungan antara Indonesia dengan pihak luar negeri.

Sedangkan pada bagian penutup *kompas.com* memberikan kutipan pidato dari Donald Trump, *kompas.com* ingin memberikan *framing* perbandingan dan menggiring opini pembaca bahwa *kompas.com* berusaha netral. *Kompas.com* selalu memberikan kutipan berita yang sama di setiap penutupnya. Hal ini menggambarkan *kompas.com* mementingkan kecepatan dalam menyajikan berita. Berita yang telah disajikan sebelumnya dapat menjadi penguat berita lain dengan tema yang sama. Secara psikologis, media ini mencerminkan misinya, yaitu menjadi nomor satu dari segala usaha diantara usaha lainnya yang sejenis dalam kelas yang sama. Hal ini menandakan bahwa *kompas.com* ingin menjadi media

nomor satu dalam memberitakan dan yang tercepat dalam penyajiannya. Sehingga pada bagian penutup *kompas.com* memberikan isi sama, dengan kata lain kutipan pidato yang dituliskan *kompas.com* pada berita sebelumnya adalah sama.

b) Skrip

Tabel 4.15
Struktur Sintaksis Berita 2 Kompas.com

Skrip	Hasil Pengamatan
What	Kecaman Indonesia terhadap pengakuan Amerika Serikat yang disampaikan oleh Presiden Joko Widodo dan Mentri Luar Negeri Retno LP Marsudi
Where	Konfresnsi Pers Istana Bogor dan Bali Democracy Forum (BDF) ke-10 di Indonesia Convention Exhibition (ICE), BSD City, Serpong, Tangerang, Banten
Who	Presiden Joko Widodo Mentri Luar Negeri Retno LP Marsudi
Why	Memberikan tanggapan keputusan sepihak yang dilakukan Donald Trump
When	7 Desember 2017
How	Menyampaikan dalam acara konferensi pers Bali Democracy Forum (BFD)

Dalam sturktur skrip, *headline* dan *lead* telah menjawab pertanyaan apa dan siapa. Sedangkan pertanyaan dimana, bagaimana kapan dan mengapa terjawab pada badan berita. Unsur skrip yang di berikan oleh *kompas.com* sangat lengkap sesuai kriteria dan dasar dalam penulisan berita. Bukan hanya itu, kompas juga tidak memberikan satu narasumber saja untuk memperkuat isi berita ini, melainkan dua narasumber yang saling berkaitan. Penambahan pernyataan Donald Trump sebagai penutup, dimaksudkan untuk membuat frame perbandingan seperti yang dijelaskan pada unsur sintaksis.

Secara psikologis pemberitan lebih dari satu narasumber mencerminkan misi yang terdapat pada media *kompas.com* yaitu memberikan arah perubahan dengan

menyediakan dan menyebarluaskan informasi terpercaya. Terlihat pada kalimat informasi terpercaya, mengartikan bahwa *kompas.com* ingin memberikan informasi terpercaya dengan menyajikan lebih dari satu narasumber yang membuat sebuah pernyataan sebelumnya diperkuat dengan pernyataan selanjutnya.

c) Tematik

Secara keseluruhan, tema besar dari teks berita ini adalah respon atau reaksi dari Indonesia sebagai negara yang memiliki hubungan persahabatan dengan Palestina. Secara psikologis, penyajian tema berita ini menggambarkan visi dari *kompas.com* yaitu menjunjung tinggi nilai dan azas kemanusiaan. *Kompas.com* ingin ikut berperan dalam mensuarakan sikap penolakannya terhadap keputusan Trump dengan menyajikan berita respon kecaman dari pemerintah Indonesia.

Teks berita ini, bukan hanya menampilkan pernyataan dari orang nomor satu di Indonesia tetapi narasumber lain yang memperkuat isi berita yang disajikan *Kompas.com*. Tema lain yang disajikan *kompas.com* dalam teks berita ini bukanlah reaksi kecaman semata, melainkan juga tindakan nyata dari pemerintah Indonesia dalam menangani isu ini, yaitu dengan menghubungi negara-negara yang tergabung dalam OKI.

d) Retoris

Gambar 4.10

Presiden Joko Widodo dalam konferensi pers didampingi para menteri kabinet kerja



Struktur retorik *kompas.com* menyajikan foto saat presiden Joko Widodo melaksanakan konferensi pers di istana kepresidenan Bogor, Jawa Barat didampingi oleh sejumlah menteri kabinet kerja. Penampilan foto tersebut sesuai dengan struktur skrip yaitu *where* yang menggambarkan dimana pernyataan Presiden Jokowi dalam mengecam keputusan AS. Pada struktur retorik disajikan foto dari presiden Joko Widodo saat konferensi pers dalam menyatakan reaksinya secara psikologis media hal ini menggambarkan misi *kompas.com* yaitu menyebarkan informasi terpercaya. Sehingga penyajian berita pada *kompas.com* lebih mementingkan kepercayaan pembaca.

Adapula pemilihan kata yang digunakan dalam penyusunan berita, seperti “mengecam” yang berarti mengkritik dengan tegas tindakan Amerika Serikat tersebut. kemudian kata mengecam juga digunakan pada kutipan pernyataan Presiden Jokowi yang mengatakan tindakan Amerika Serikat tersebut bisa mengecam stabilitas keamanan dunia. Hal ini dimaksudkan bahwa tindakan tersebut dapat menjadi kritikan pedas atas keamanan dunia yang mulai tidak stabil.

Kemudian paragraf 3, kutipan pernyataan presiden Jokowi, *kompas.com* menggunakan kata “tambah Kepala Negara” kata kepala negara merupakan kata sifat

yang menggantikan kata presiden. Pada paragraph ke 4 dalam teks berita, *kompas.com* menggunakan kata “mendorong”. Kata tersebut dimaksudkan mendesak atau memerintah dengan segera terlaksananya saran dari pemerintah Indonesia kepada OKI agar melakukan sidang khusus atas pengakuan sepihak status Yerusalem.

5) Kesimpulan Analisis Berita Tema Sikap Pemerintah Indonesia:

Dilihat melalui struktur sintaksis, *kompas.com* menyajikan *lead* yang memperjelas isi dari *headline*. *Kompas.com* menggabungkan pernyataan dua narasumber dalam satu berita, untuk mempertegas respon dari pemerintah Indonesia. Secara psikologis pemberitaan menggunakan lebih dari satu narasumber mencerminkan misi pada kalimat informasi terpercaya, mengartikan bahwa *kompas.com* ingin memberikan informasi terpercaya dengan menyajikan lebih dari satu narasumber yang membuat sebuah pernyataan sebelumnya diperkuat dengan pernyataan selanjutnya.

Penutup teks berita, *kompas.com* kembali menyajikan kutipan Donald Trump yang sama persis seperti berita sebelumnya. Pengulangan kutipan tersebut menandakan bahwa *kompas.com* ingin menjadi media nomor satu dalam memberitakan dan yang tercepat dalam penyajiannya. Sehingga pada bagian penutup *kompas.com* memberikan isi sama, dengan kata lain kutipan pidato yang dituliskan *kompas.com* pada berita sebelumnya adalah sama. Hal ini juga dimaksudkan agar para pembaca *terrefresh* kembali akan pemberitaan sebelumnya terkait status Yerusalem.

c. Kesimpulan Framing Kompas.com

Kompas.com pada struktur sintaksis dalam membingkai berita menggunakan *headline*, *lead* dan kutipan sumber. *Kompas.com* menyajikan narasumber lebih dari satu, hal ini dimaksudkan untuk memperkuat argument dari narasumber sebelumnya. Secara psikologis

pemberitaan menggunakan lebih dari satu narasumber mencerminkan misi pada kalimat informasi terpercaya, mengartikan bahwa *kompas.com* ingin memberikan informasi terpercaya dengan menyajikan lebih dari satu narasumber yang membuat sebuah pernyataan sebelumnya diperkuat dengan pernyataan selanjutnya

Pada bagian penutup *kompas.com* selalu menggunakan kutipan yang sama disetiap beritanya, hal ini dimaksudkan untuk *refresh* kembali para pembaca tentang isu apa yang sedang terjadi sebelumnya. *Kompas.com* berusaha bersikap netral dalam memberitakan, tetapi secara garis besar menunjukkan sikap penolakannya atas keputusan Trump melalui perspektif pemerintah Indonesia. Meskipun *kompas.com* bukan media muslim tetapi secara psikologis tercermin dalam visi mereka yaitu menjunjung tinggi nilai dan azas kemanusiaan. Sehingga *kompas.com* ingin menunjukkan sikap penolakannya atas keputusan Trump, hanya saja melalui perspektif dari pemerintah Indonesia.

Secara struktur skrip, *kompas.com* sudah memenuhi kelengkapan unsur dalam penulisan berita. Struktur tematik, *kompas.com* menyajikan dua tema yaitu peristiwa dan sikap pemerintah Indonesia. Tetapi dari kedua tema tersebut secara keseluruhan hanya dari dalam negeri. Kemudian pada struktur retorik, *kompas.com* hanya menampilkan satu gambar atau foto pada setiap beritanya, dan lebih sering menggunakan penekanan kata di setiap paragrafnya.

3. Perbandingan Framing Pemberitaan Sikap Rasisme Donald Trump Pada Reublika.co.id dan Kompas.com

Dari hasil analisa di atas dapat ditemukan fakta bagaimana cara setiap media membuat frame. Meskipun membahas terkait isu yang sama, namun setiap media memiliki gaya dan cara pandang yang berbeda dalam menyajikan beritanya. Seperti yang kita ketahui latar belakang dari kedua

media tersebut jelas berbeda, *republika.co.id* berlatar belakang media muslim, dan *kompas.com* berlatar belakang media konvensional.

Dilihat dari jumlah berita dalam sehari, dapat dilihat berita yang disajikan oleh *republika.co.id* menyajikan 71 berita dalam sehari, hal ini menjadi *republika.co.id* memiliki jumlah yang banyak dibandingkan dengan *kompas.com* yang hanya menyajikan 16 berita dalam sehari. Dilihat dari jumlah yang disajikan oleh *republika.co.id* secara psikologis media ini menggambarkan visi yang ada, yaitu muslim, sehingga sudah sepantasnya media *republika.co.id* lebih fokus dalam pemberitaan Donald Trump yang mendeskriminasi umat muslim, dengan banyaknya berita yang disajikan.

Republika.co.id yang memiliki latar belakang terbentuknya dari komunitas muslim, hal ini dapat dilihat dari visi dan misi media *republika.co.id* sepanjang perjalanannya media ini selalu update mengenai pemberitaan-pemberitaan terkait umat muslim diseluruh dunia. Mengingat isu ini menyangkut negara yang mayoritas penduduknya pemeluk agama Islam. *Republika.co.id* sangat gencar dalam memberitakan isu atas pengakuan sepihak Amerika Serikat tersebut. Bukan hanya berita dari dalam negeri saja yang mereka sajikan, melainkan berita dari luar negeri pun mereka sajikan, contohnya dalam sehari mereka menyajikan berita berupa opini dari beberapa pemimpin dunia, seperti perdana menteri Jerman, Presiden Perancis dan sebagainya dapat dilihat pada lampiran terkait isi berita *Republika.co.id* dalam sehari. Hal ini dapat dilihat bahwa media *Republika.co.id* juga ikut menanggapi dan memberikan reaksinya atas isu tersebut. Dengan cara gencarnya memberitakan terkait isu status Yerusalem, *republika.co.id* ingin membuat opini pembaca bahwa mereka sangatlah berpihak kepada Palestina.

Berbeda dengan *kompas.com* yang dalam sehari hanya menyajikan 16 berita. *Kompas.com* yang merupakan media komersial, menjadikan media *kompas.com* tidak terlalu fokus dalam

menerbitkan berita mengenai Donald Trump akan tetapi melihat dari prespektif yang lebih luas, seperti sektor ekonomi hubungan bilateral antar negara, sikap pemerintah Indonesia dan lain-lain. Terkait isu status Yerusalem. *Kompas.com* lebih menekankan berita dari dalam negeri. *Kompas.com* lebih tertarik membuat frame sikap dari Indonesia sendiri atas isu tersebut.

Uraian sintaksis pada *republika.co.id* maupun *kompas.com* memenuhi segala unsur seperti, headline, lead, latar informasi, kutipan sumber dan penutup. Pada kutipan sumber atau narasumber, *kompas.com* menggunakan lebih dari satu narasumber. Hal ini menggambarkan misi pada media yaitu menjadi media yang terpercaya, sehingga penggunaan lebih dari satu narasumber dimaksudkan untuk memperkuat isi berita yang disajikan. Kemudian pada bagian penutup, *kompas.com* lebih sering menggunakan isi yang sama, dengan arti lain setiap berita yang disajikan *kompas.com* memiliki akhir penutup yang sama. Secara psikologis, *kompas.com* mencerminkan misinya, yaitu menjadi nomor satu dari segala usaha diantara usaha lainnya yang sejenis dalam kelas yang sama. Hal ini menandakan bahwa *kompas.com* ingin menjadi media nomor satu dalam memberitakan dan yang tercepat dalam penyajiannya. Hal ini dapat terjadi pada media online lainnya, dalam sebuah media kecepatan penyajian sangatlah penting. Sehingga banyak media yang mengulang isi beritanya, terutama pada bagian penutup.

Dari struktur skrip, karena kriteria peneliti ingin menganalisa berita yang memiliki kelengkapan 5W+1H, kedua media ini memenuhi kelengkapan yang menjadi menu wajib dalam pembuatan skema berita. Kelengkapan terlihat dari kejelasan tentang apa yang dibicarakan dalam berita, siapa yang menjadi narasumber atau dalang dalam peristiwa tersebut. Kapan dan dimana terjadinya peristiwa itu, mengapa dapat terjadi peristiwa itu dan bagaimana jalan dari peristiwa tersebut. Tetapi pada *republika.co.id* ada berita yang kurang lengkap dalam menyajikan unsur *where* dan *how*. Dengan ketidak lengkapan unsur berita fakta yang dihadirkan pun tidaklah

lengkap dan membuat berita tersebut cacat, hal ini diketahui dapat membuat pertanyaan baru bagi para pembaca.

Dari struktur tematik, peneliti membagi secara keseluruhan tema apa saja yang disajikan oleh kedua media. Karena peneliti menentukan kriteria yang akan diteliti bertujuan memudahkan dalam penelitian, tetapi terdapat tema besar dalam berita yang disajikan oleh kedua media. *Republika.co.id* membuat berita dengan tema peristiwa, sikap penolakan, sikap dukungan dan sikap dari pemerintah itu sendiri. Keberagaman tema yang disajikan *republika.co.id* menunjukkan sikap psikologis dari media yang tergambar pada visi dan misi. Sebagai media yang memiliki visi muslim, modern, kebanggaan, kerakyatan, serta misi cerdas, beradab dan maju, sudah sepantasnya *republika.co.id* memberikan tema yang sangat beragam dalam penyajian berita terakit Yerusalem, mengingat berita ini berkaitan dengan warga muslim yang ada di Palestina yang merasa terdiskriminatif oleh sikap Amerika Serikat.

Pada tema sikap penolakan dan dukungan *Republika.co.id* menyajikan berita dengan narasumber dari negara-negara lain. *Republika.co.id* lebih banyak menyajikan berita dari luar Indonesia yang dimaksudkan agar para pembaca tidak hanya mengetahui sikap dari Indonesia saja, melainkan sikap dari negara-negara besar lainnya terutama negara-negara besar.

Sedangkan, pada *kompas.com* ada dua tema yaitu peristiwa dan sikap dari pemerintah Indonesia. *Kompas.com* lebih banyak menyajikan berita dari dalam negeri. Hal ini menggambarkan *Kompas.com* ingin membuat *framing* dengan menampilkan upaya dari pemerintah Indonesia, dikarenakan *Kompas.com* adalah situs berita yang berada di Indonesia. Dengan cara penyajian hanya dalam satu sudut pandang atau satu pihak yaitu tentang respon dari pemerintah Indonesia, hal ini menggiring opini bahwa *kompas.com* ingin memperlihatkan kepada pembaca jika pemerintah Indonesia menyatakan keberpihakannya yang menentang keputusan

sepihak dari Presiden Amerika Donald Trump, hal ini juga membuat masyarakat yang sependapat dengan pandangan pemerintah membuat tingkat kepercayaan masyarakat kepada pemerintah menjadi meningkat. Seperti yang kita ketahui sebelumnya bahwa *kompas.com* adalah salah satu media yang diketahui lebih sering memberitakan seputar pemerintahan Indonesia. Maka dari itu, *kompas.com* terlihat mempunyai *framing* menolak akan sikap Trump terhadap Palestina karena mengangkat berita reaksi pemerintah Indonesia.

Dari struktur retorik, penggunaan kata kedua media memiliki kesamaan yaitu penekanan dengan mengganti beberapa kata dalam headline, hal ini di gunakan untuk menarik minat pembaca. Kedua media sama-sama menggunakan foto sebagai penekanan dalam isi berita. Kedua media memiliki kesamaan dalam memberikan foto, yaitu hanya meletakkan satu foto dalam setiap beritanya. Dimana setiap foto tersebut berada tepat dibawah headline dan menjadi tampilan awal dari berita. Tetapi terdapat beberapa foto yang tidak diambil pada saat kegiatan atau peristiwa itu terjadi. Seperti halnya *republika* dalam foto Presiden Joko Widodo, tidak menampilkan foto saat membuat pernyataan melainkan pada kegiatan lain, hal ini bukanlah sesuatu yang besar, dikarenakan foto tersebut dapat mewakili sosok yang membuat pernyataan.

Berbeda dengan *kompas.com*, dalam berita bertema peristiwa, mereka tidak menampilkan foto suasana yang mereka gambarkan dalam berita, ataupun narasumber, melainkan foto Donald Trump yang menjadi pembahasan dalam kegiatan tersebut. Kurang jelas alasan *kompas.com* tidak memberikan keterangan pada gambar yang dapat memperkuat isi berita. Menampilkan foto Donald Trump dimaksudkan mewakili penjelasan siapa tokoh yang membuat isu yang menjadi perdebatan di kalangan pimpinan dunia. Terkadang pembaca juga tidak mengetahui sosok tokoh tersebut, dan hanya sekedar mengetahui nama saja.

Tabel 4.16
Perbandingan *Republika.co.id* dengan *Kompas.com*

Unsur Berita	<i>Republika.co.id</i>	<i>Kompas.com</i>
Sintaksis	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Headline</i> dan <i>lead</i> digunakan media untuk membingkai - Menggunakan satu narasumber - Menambahkan kutipan pernyataan dari pihak berlawanan dengan isi berita keseluruhan pada bagian penutup - Media berusaha bersikap netral 	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Headline</i>, <i>lead</i> dan kutipan sumber untuk membingkai berita - Media berusaha bersikap netral tetapi secara garis besar media menunjukkan sikap penolakan atas AS dengan melalui satu perspektif yaitu pemerintah Indonesia - Penggunaan kutipan yang sama disetiap beritanya pada bagian penutup
Skrip	<ul style="list-style-type: none"> - Unsur dalam penelitian tidak lengkap 	<ul style="list-style-type: none"> - kelengkapan unsur skrip sudah lengkap dan mewakili isi berita keseluruhan
Tematik	<ul style="list-style-type: none"> - Tema yang disajikan beragam, tidak hanya dari satu perspektif saja. 	<ul style="list-style-type: none"> - Tema besar secara keseluruhan hanya mengambil dari perspektif pemerintah Indonesia
Retoris	<ul style="list-style-type: none"> - Satu berita hanya menggunakan satu foto - Lebih sering menggunakan penekanan kata atau kata ganti 	<ul style="list-style-type: none"> - Satu berita hanya menggunakan satu foto - Menggunakan penekanan kata

Terdapat kesimpulan dalam perbandingan analisis berita pada media *republika.co.id* dan *kompas.com* yang menjadi fokus penelitian yaitu, reaksi dari kedua media terhadap pemberitaan keputusan AS atas status Yerusalem. Dari keseluruhan pemberitaan pada *republika.co.id* dan *kompas.com* dari keempat unsur framing dapat diketahui bahwa *kompas.com* lebih tegas dalam penolakan atas keputusan sepihak AS dibandingkan *republika.co.id*. Hal ini ditunjukkan melalui cara *kompas.com* dalam menyajikan berita sikap penolakan dari pemerintah Indonesia. *Kompas.com* bukanlah media muslim, sehingga dalam penyajiannya terbatas akan pemberitaan terkait Yerusalem, tetapi secara psikologis *kompas.com* mencerminkan visi mereka yaitu menjunjung tinggi nilai dan azas kemanusiaan. *Kompas.com* menggambarkan sikap penolakannya

terhadap keputusan sepihak Trump, tetapi melalui perspektif pemerintah Indonesia saja. Berbeda dengan *Republika.co.id* yang berusaha netral walaupun dari jumlah berita yang disajikan lebih banyak dibandingkan *kompas.com*.

Republika.co.id menyajikan berita bukan hanya berita dari Indonesia melainkan juga dari dari negara lain. Secara psikologis *republika.co.id* menolak tindakan diskriminatif oleh Trump atas Palestina, akan tetapi secara sosiologis *republika.co.id* bersikap netral karena tercermin dalam visi misi yaitu menjadi media muslim yang professional. *Republika.co.id* berusaha tidak memperlihatkan sikap penolakannya dengan cara penyajian berita yang netral.

Meskipun *republika.co.id* dilihat dari latar belakang media yang berbasiskan muslim, tetapi dalam penyajiannya *republika.co.id* berusaha menyajikan berita secara netral dengan menambahkan kutipan yang kontra dengan isi berita keseluruhan. Sedangkan *Kompas.com* lebih tegas dalam sikap penolakan tetapi hanya dari perspektif pemerintah Indonesia. Meskipun dalam penulisan berita, wartawan menambahkan kutipan yang sama persis dengan berita-berita sebelumnya, hal ini dimaksudkan untuk *refresh* ulang pembaca tentang isu apa yang terjadi sebelumnya. Dengan demikian penyajian berita *kompas.com* tetap merujuk pada sikap penolakan atas keputusan Trump.